

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI)
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM
RIAU(UIR) TERHADAP AKUN ALTER DI MEDIA
SOSIAL TWITTER**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**



YOGA ABRIAWAN

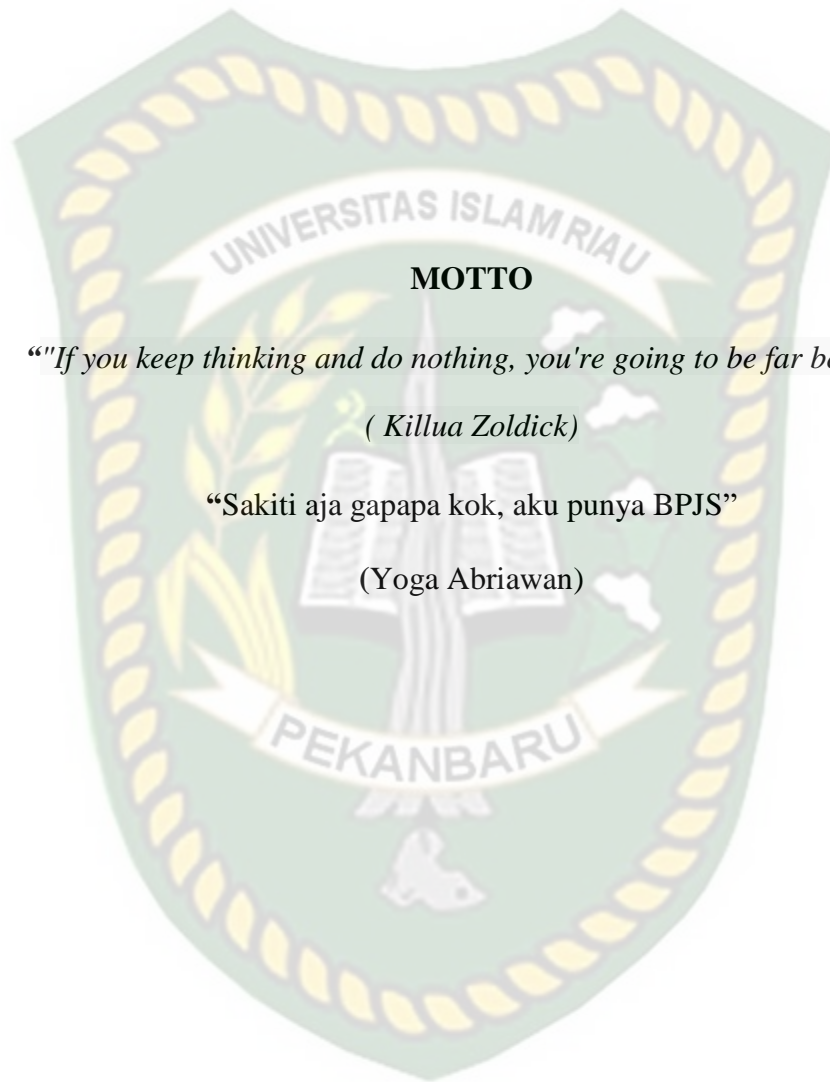
NPM : 179110030

PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan ridho kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menuntun umat manusia kejalan yang diridhoi ALLAH SWT. Tugas akhir ini dipersembahkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan saya dukungan sehingga tugas akhir ini selesai mereka adalah kedua orang tua saya Ibu Suryani dan Bapak Sujadi yang selalu mendukung, mendidik, memberi pesan dan saran, serta mendoakan yang terbaik, skripsi ini bentuk terimakasih untuk kalian.



MOTTO

“If you keep thinking and do nothing, you're going to be far behind.”

(Killua Zoldick)

“Sakiti aja gapapa kok, aku punya BPJS”

(Yoga Abriawan)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) Terhadap Akun Alter di Media Sosial Twitter”** yang diajukan dengan tujuan melakukan penelitian sebagai tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan dukungan serta bantuan dari banyak pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya, khususnya kepada:

1. Dr. Muhd Ar. Imam Riauan, S. Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
2. Dr. Fatmawati, S.IP, M.M selaku Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Eko Hero, M.Soc.,Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, pendapat dan masukan yang sangat berarti
4. Seluruh Dosen di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberi masukan dan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kekasih penulis, Ingning Tyas Shabrinna yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan skripsi, mengorbankan waktu, pikiran, serta sabar dalam membantu mengerjakan skripsi ini
6. Terima kasih kepada teman-teman penulis yang ada di ASPAC dan Jempol Nigeria yang selalu memberi support semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi ini
7. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being my self.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu mendapatkan perhatian dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis dengan lapang dada menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun sehingga penulis dapat memaksimalkan skripsi ini. Agar dapat menjadi sebuah karya ilmiah yang baik nantinya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca. Terima kasih.

Pekanbaru, 13 Desember 2021

Penulis

YOGA ABRIAWAN

NPM: 179110030

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
Abstrak.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	9
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian literatur	11
1. Komunikasi <i>Virtual</i>	11
2. Media Sosial Twitter.....	16
3. Dinamika Akun Alter di Indonesia.....	21
4. Pornografi	24
5. Persepsi	30
B. Definisi Operasional	41
1. Persepsi	41
2. Mahasiswa.....	42
3. Akun Alter	42
4. Twitter.....	42
C. Penelitian terdahulu yang relevan	44
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Subjek dan Objek Penelitian	46
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV	56
HASIL DAN PEMBAHASAN	56

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Gambaran Umum Universitas Islam Riau	56
2. <i>Profil</i> Narasumber Penelitian.....	59
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan Penelitian.....	74
BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	48
Tabel 4.1 Narasumber Universitas Islam Riau	59



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Profil</i> akun alter dimedia sosial Twitter	7
Gambar 3.1 <i>Profile</i> Akun Alter	52



Abstrak

Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) Terhadap Akun Alter di Media Sosial Twitter

Yoga Abriawan

NPM: 179110030

Penelitian berjudul Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) Terhadap Akun Alter di Media Sosial Twitter dilator belakang oleh semakin banyaknya pengguna alter yang ada di media sosial twitter, pengguna akun alter yang ada di twitter sangat meresahkan, karena alter yang ada di twitter menyalahgunakan pengertian dari alter, mereka menggunakan alter untuk menunjukkan sisi gelap dirinya dengan menampilkan foto-foto yang bertema *vulgar* lalu menjualnya kepada *following*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa universitas islam riau terhadap akun alter yang menjual konten pornografi di Twitter. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Riau (UIR). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana subjek dari penelitian ini adalah 9 narasumber yang dimana ke 9 narasumber ini diambil dari setiap fakultas dan dianggap sudah mewakili seluruh mahasiswa Universitas Islam Riau. Hasil penelitian ini menunjukkan narasumber berpendapat bahwa keberadaan akun alter merupakan simbol kebebasan bermedia sosial untuk mengekspresikan diri yang tidak bisa dilakukan di kehidupan sehari-hari, tetapi keberadaan akun alter yang menunjukkan sisi negatif memperlihatkan foto vulgar dirinya dianggap masih tabu di Indonesia.

Kata Kunci: Persepsi, Mahasiswa, Akun Alter, Media Sosial Twitter

Abstract

**Perceptions of Riau Islamic University (UIR) Students Against Alter Accounts
on Twitter Social Media**

Yoga Abriawan

NPM: 179110030

The research entitled Riau Islamic University (UIR) Student Perceptions of Alter Accounts on Twitter Social Media is motivated by the increasing number of alter users on Twitter social media, alter account users on Twitter are very disturbing, because alters on Twitter abuse the meaning of alter. , they use alters to show their dark side by displaying vulgar themed photos and then selling them to the following. This study aims to determine how the perception of students at the Islamic University of Riau on alter accounts that sell pornographic content on Twitter. This research was conducted at the Islamic University of Riau (UIR).The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach, where the subject of this research is 9 resource persons where the 9 resource persons are taken from each faculty and are considered to represent all students of the Islamic University of Riau.The results of this study resource indicate that the existence of an alter account is a symbol of freedom to use social media to express oneself which cannot be done in everyday life, but the existence of an alter account that shows a negative side showing a vulgar photo of himself is considered taboo in Indonesia.

Keywords: Perception, Student, Alter Account, Twitter Social Media

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Media sosial merupakan saluran yang dapat digunakan dengan mudah untuk berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum di dunia *virtual*. Media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan pertukaraan “*user-generated content*” (Kaplan & Haenlin, 2010: 59). Media sosial menjadi primadona baru dalam perkembangan media dunia, media sosial atau akrab disebut jejaring sosial ini juga menyita perhatian masyarakat Indonesia. Media sosial dinilai bisa menjadi wadah bagi karya, ide, tanggapan bahkan media untuk mengekspresikan keadaan yang terjadi. Hanya dengan membuat akun pribadi, para pengguna bisa mendapatkan kemudahan dalam menuliskan dan mempublikasikan karya maupun tanggapannya pada khalayak. Inilah yang menjadi daya tarik media sosial, ketika apa yang ditulis bisa dibaca, dipahami kemudian mendapatkan komentar dari orang lain.

Seperti yang kita ketahui pada era modern ini sudah banyak situs jejaring *social* yang beredar di internet, misalnya *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan sebagainya. Banyak manfaat positif yang bisa diperoleh melalui jejaring sosial ini, misalnya mulai dari menambah teman baru, bertemu dengan teman lama,

mempererat komunikasi dengan sanak saudara yang berjauhan, saling bertukar foto dan bertukar informasi. Selain mempunyai dampak positif, jejaring sosial juga memiliki dampak negatif, yakni, membawa pengaruh malas berkomunikasi didunia nyata, lahan pornografi, penipuan, carding, perjudian, dan menjadi tempat predator anak melakukan kejahatan.

Salah satu jejaring sosial yang banyak digunakan adalah Twitter, jumlah pengguna aktif harian Twitter mencapai 166 juta jiwa ditahun 2020, meningkat 24% dari 134 juta jiwa pada tahun 2019 lalu. Twitter merupakan situs mikroblog yang dioperasikan oleh Twitter inc. disebut mikroblog karena situs ini memungkinkan penggunanya mengirim dan membaca pesan seperti blog pada umumnya. Pesan tersebut dinamakan *tweets*, yaitu tulisan sebanyak 140 karakter yang ditampilkan di halaman *profil* pengguna.

Menurut Suranto (2011) pola komunikasi adalah suatu kecenderungan gejala umum yang menggambarkan cara berkomunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok tertentu. Pada Twitter pola komunikasi ini ada pada tiga lapisan komunikasi yang terjadi (Axel Bruns and Hallvard Moe, 2014) yaitu level mikro, level meso, dan level makro. Pada level mikro yaitu terjadi komunikasi interpersonal yang merupakan komunikasi personal antara satu akun Twitter ke akun lain dengan menggunakan tanda ³@' diikuti nama akun pengguna Twitter(*@mention*) sehingga akan memberikan informasi bahwa ada pesan yang masuk bagi akun yang di-*mention*. Pengguna yang menerima pesan dapat membalas pesan tersebut dengan menggunakan fasilitas *@reply* sehingga terjadi komunikasi

dua arah. Pada level meso adalah komunikasi melalui jaringan *follower-follower* yang merupakan komunikasi yang paling mendasar dan merupakan default dari Twitter. Komunikasi di level ini terjadi pada jaringan *follower-follower* yang memberikan kemampuan kepada penggunanya untuk saling mengikuti sehingga mendapatkan pembaruan informasi dari pengguna yang diikuti. Selain itu, pengguna dapat mengikuti sebuah akun Twitter tanpa harus diikuti oleh akun tersebut (tidak harus timbal baik/ resiprokal) kecuali akun yang diatur private harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari pemilik akun. Pada level makro adalah pertukaran informasi berbasis tanda pagar (#) atau *hashtag*. Informasi yang berlalu-lalang di linimasa Twitter sangat banyak sehingga membutuhkan cara untuk menapis informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penggunaan tanda pagar (tagar)/*hashtag* sangat membantu untuk mengurangi jumlah informasi yang tidak relevan. Caranya adalah dengan menggunakan tanda '#' diikuti kata kunci yang hendak dicari. Hasil yang kemudian muncul adalah informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, pengguna Twitter dapat membuat sebuah tema untuk dapat “mengumpulkan orang” dalam sebuah topic pembicaraan.

Tiap akun Twitter terdiri dari empat macam informasi. Pertama adalah *profil* yang ditulis oleh pengguna yang terdiri dari nama, nama pengguna (*username*), penjelasan tentang data informasi pribadi, lokasi, dan gambar/foto *profil* pengguna. Informasi yang tertera pada *profil* ini tidak selalu memuat informasi yang sebenarnya. Kedua adalah *tweet* atau pesan yang di-posting oleh pengguna. Sebuah *tweet* dibatasi oleh jumlah huruf yaitu 140 karakter yang bisa saja terdiri dari teks,

URLs (URL) biasanya disingkat untuk membatasi ukuran URL menjadi 20 karakter, dan tanda pagar (*hashtag*) yang merupakan label metadata yang digunakan untuk pesan grup. Ketiga adalah daftar teman pengguna. Ketika seorang pengguna Twitter mengikuti (menjadi *follower*) pengguna lain maka dia menerima *tweets* dari pengguna Twitter yang diikuti (*follow*). Hubungan ini searah, sehingga jika A adalah teman dari B maka B tidak harus menjadi teman A. Keempat adalah daftar pengikut (*follower*). Semua pengguna yang mengikuti salah satu akun Twitter disebut pengikut (*follower*). Para pengikut akan mendapatkan pembaruan *tweet* yang diposting oleh akun pengguna Twitter. Secara default, semua informasi yang ada di Twitter dapat diakses secara publik kecuali pengguna memilih untuk menyembunyikan *tweet*-nya hanya khusus bisa diakses oleh teman dan pengikutnya. (Peddinti dkk, 2014).

Twitter mulai populer pada semester pertama tahun 2009 karena banyak artis terkenal yang menggunakannya (Zarella, 2010). Posting-an di Twitter disebut *tweet* dan telah masuk dalam kamus *Oxford English Dictionary (OED)*. Sebelumnya definisi *tweet* adalah kicauan burung kecil namun sejak Bulan Juni 2013 ada penambahan definisi baru dari *tweet* yaitu membuat sebuah posting di layanan jejaring sosial Twitter. Di Indonesia, posting-an di Twitter sering disebut kicau (berkicau) merujuk pada logo Twitter yang berupa burung biru.

Semakin banyak penggunaan media sosial Twitter membawa banyak hal positif. Dampak positif dari Twitter adalah meluasnya jaringan komunikasi dan pertemanan yang dimiliki karena dapat menembus batasan ruang dan waktu, kita

semakin *update* mengetahui informasi didunia karena di Twitter ada trending, dan memperbanyak teman Namun teknologi bagai dua sisi mata uang yang dapat menghadirkan aspek penggunaan secara negatif. Dampak negative Twitter adalah maraknya konten pornografi, *cyber bullying*, menimbulkan konflik akibat kicauan yang tidak pada tempatnya dan menyinggung orang lain

Seiring perkembangannya Twitter menjadi tempat untuk sharing foto dan video, semakin banyak *follower* semakin banyak pula yang melihat foto dan video aktifitas kita, dengan hal tersebut media Twitter sering disalah gunakan sebagai media penyebaran konten pornografi, seperti yang diketahui Twitter belum memiliki fitur khusus untuk memblokir konten pornografi, sehingga gambar-gambar porno yang beredar di Twitter dapat dilihat oleh siapapun. Persoalan ini merisaukan karena layanan Twitter tidak termasuk ke dalam kategori pornografi

Di Indonesia konten pornografi di Twitter mendapat perhatian khusus dari Komisi Perlindungan Anak atau (KPAI) dan Kementrian Komunikasi dan Informatika yang sudah menyurati pihak Twitter terkait dengan pornografi. Namun sampai saat ini masih banyak akun-akun penyebar konten pornografi di Twitter terutama dari akun alter. Istilah akun alter merujuk pada istilah psikologi yang berarti “aku yang lain” atau “diri kedua”. Melalui akun alter ini banyak cuitan tentang pornografi , perilaku menjual konten di Twitter masih aktif hingga saat ini, bahkan makin merajalela yang membuat akun alter di Twitter

Istilah alter sendiri sebenarnya masih mengalami perdebatan definisi. Dalam konteks penggunaan media sosialTwitter, alter diadopsi dari bahasa Latin '*alter*

ego’ yang berarti ‘diriyang lain’ atau sisi lain seseorang yang disembunyikan dari masyarakat. Sedangkan terdapat anggapan lain bahwa alter hanya bentuk singkatan dari ‘*alternatif*’ atau akun yang dipakaisebagai cadangan dari akun utama. Hal ini ditunjukkan dengan bentuk penampilan identitas pada *profil* dan bentuk bahasa yang digunakan.

Dari aspek penampilan identitas, akun alter tidak menggunakan nama lengkap atau panggilan dan foto seperti pada akun utama yang merepresentasikan kepribadian di dunia nyata. Sedangkan dari bentuk bahasa, pengguna akun alter memiliki leksikon khusus dan jarang dikenal oleh pengguna media sosial secara umum. Dengan kata lain, mereka telah memiliki komunitas tutur (*speech community*), yaitu sebuah lingkungan yang terbentuk atas rangkaian komunikasi dalam jangkapanjang dan bentuk-bentuk bahasa di dalamnya merepresentasikan sebuah entitas sosial dan budaya dari setiap individu yang berpartisipasi dalam lingkungan tersebut (Marcylena Morgan dalam Duranti, 2004:3).

Fenomena saat ini dalam jejaring sosial Twitter adalah munculnya akun yang memiliki tampilan *profil* provokatif serta menyebarkan informasi pribadi berupa foto-foto sensual pemilik akun tersebut dengan menggunakan nama tag bertuliskan *username* akun dirinya serta menggunakan bio yang menunjukkan identitas dari akun tersebut

Gambar 1.1 *Profil* akun alter dimedia sosial Twitter



Sumber : Twitter,2021

Gambar tersebut menunjukkan akun@hichaa_ yang menunjukkan sebuah akun alter di Twitter yang memiliki *follower* sebanyak 31.100, yang menampilkan bio NSFW yang berarti *Not Save To Work*, maksudnya tidak aman saat waktu kerja. Dianggap tidak aman karena biasanya NSFW mengandung konten pornografi dan hal-hal vulgar, maksud NSFW dalam akun Twitter ini merupakan sebuah peringatan yang menandakan bahwa akun tersebut berisi tentang sejumlah cuitan atau foto yang mengandung unsur pornografi, di bio atau *profil* akun tersebut menjelaskan bahwa akun tersebut merupakan akun NSFW alter yang menjual *content*, *content* yang dimaksud adalah konten pornografi berupa foto-foto vulgar yang telah dibuat, untuk mendapatkan contentnya, *follower* harus membayar sejumlah uang yang telah ditentukan, biasanya alter tidak memperlihatkan identitasnya dengan jelas karena

urusan privasi, untuk menarik perhatian pembeli, biasanya akun alter hanya menampilkan bagian-bagian tubuh yang vulgar.

Akun-akun ini membuka informasi pribadi mereka berupa foto sensual dirinya sendiri dengan tingkat yang berbeda. Beberapa dari pemilik akun tersebut tanpa malu-malu melontarkan foto sensual dirinya dengan wajah serta tidak lupa untuk menggunakan nametag bertuliskan *username* akun mereka ketika mengunggahnya ke Twitter. Namun mayoritas dari akun-akun tersebut lebih memilih untuk memotong atau menutupi bagian wajahnya ketika mengunggah foto sensual bagian tubuh tertentu

Akun alter ego yang sering kali melontarkan foto sensual dirinya sendiri memiliki *followers* berjumlah ribuan dan terdapat banyak akun yang memiliki tampilan serupa dan saling berinteraksi satu sama lain melalui Twitter. Hal tersebut mengindikasikan bahwa akun alter ego yang memiliki tampilan provokatif tersebut saat ini mendapatkan minat dan perhatian tersendiri bagi pengguna situs jejaring sosial Twitter, termasuk remaja.

Persepsi terjadi karena individu menyadari tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba. Mahasiswa sebagai kaum terpelajar dianggap sebagai orang-orang yang responsif dan antusias dengan fenomena yang ada di media sosial, khususnya mahasiswa Universitas Islam Riau yang merupakan Universitas yang berlandaskan agama.

Keberadaan persepsi mahasiswa mengenai penyalahgunaan fungsi media sosial Twitter sebagai media promosi konten pornografi tidak terlepas dari

maraknya penyebaran konten pornografi yang ada di media sosial Twitter, persoalan ini merisaukan karena media sosial Twitter tidak termasuk kedalam layanan kategori situs pornografi. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) Terhadap Akun Alter Di Media Sosial Twitter”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Mengacu pada latar belakang yang di paparkan di atas maka identifikasi masalahnya sebagai berikut.

- a. Bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Islam Riau menanggapi penyebaran konten pornografi di media sosial Twitter
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Universitas Islam Riau terhadap akun alter di media sosial Twitter

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini di fokuskan kepada persepsi mahasiswa Universitas Islam Riau terhadap akun alter di media sosial Twitter

D. Rumusan Masalah

Twitter sebagai media yang belum membatasi penyebaran konten pornografi sering disalah gunakan oleh akun alter untuk menjual konten pornografi yang telah mereka buat dan menjualnya kepada *follower*, maka rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) terhadap akun alter di media sosial Twitter”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap karya tulis ilmiah pada intinya mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian yang dicapai yaitu:

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa universitas islam riau terhadap akun alter yang menjual konten pornografi di Twitter

2. Manfaat penelitian

a. Secara Toritis

Hasil penelitian ini di harap dapat memberikan sumbangsih wawasan bidang Ilmu Komunikasi, dalam hal bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Islam Riau terhadap akun alter yang ada dimedia sosial Twitter

b. Secara Praktis

Adanya penelitian ini di harapkan dapat diperoleh informasi khususnya tentang bagaimana pengaruh aktifitas yang dilakukan oleh akun alter yang ada dimedia sosial Twitter terhadap persepsi mahasiswa Universitas Islam Riau, sehingga dengan diperoleh informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan dalam melakukan aktifitas di media sosial

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian literatur

1. Komunikasi *Virtual*

Komunikasi *virtual* adalah komunikasi dimana proses penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan *cyberspace* atau ruang maya yang bersifat interaktif. Komunikasi *virtual* (*virtual communication*) tersebut yang dipahami sebagai *reality* sering disalahpahami sebagai “alam maya” padahal keberadaan sistem elektroni itu sendiri adalah konkrit dimana komunikasi *virtual* sebenarnya dilakukan dengan cara representasi informasi digital yang bersifat diskrit. Komunikasi *virtual* adalah cara berkomunikasi dimana penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan dengan melalui *cyberspace* atau biasa disebut dengan dunia maya. Bentuk-bentuk komunikasi *virtual* pada abad ini sangat digandrungi setiap orang dan dapat ditemukan dimana saja serta kapan saja. Salah satu bentuk komunikasi *virtual* adalah pada penggunaan internet. Internet adalah media komunikasi yang cukup efektif dan efisien dengan menyediakan layanan fasilitas seperti web, chatting (MIRC), email, facebook, whatsapp, Instagram, LINE, twitter, dan masih banyak lagi. Begitu banyak fasilitas yang ditawarkan dalam dunia maya untuk melakukan komunikasi, dan keberadaannya semakin membuat manusia tergantung. Ketergantungan tersebut dapat kita lihat pada maraknya penjualan ponsel

dengan harga yang murah dan tawaran kelengkapan fasilitas untuk mengakses internet. “Komunikasi *virtual* membuat manusia menyukai pola komunikasi yang menggunakan media daripada pola komunikasi tradisional yaitu tatap muka. Penggunaan internet lebih dapat diandalkan oleh netter jika dibandingkan dengan ekuivalen-ekuivalen tradisional mereka” (Werner, 2001: 447) Komunikasi *virtual* merupakan salah satu bagian dari inovasi-inovasi dari perkembangan media baru (*new media*). Media baru ini merupakan perkembangan dari adanya media lama. Menurut McLuhan (dalam Stanley 2008: 386) konten dari media baru tersebut juga sering memanfaatkan atau mengemas kembali materi dari media.

Konsep Dasar Komunikasi *Virtual* Konsep dasar komunikasi *virtual* merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam teori komunikasi melalui jejaring internet. Ada beberapa konsep dasar yang menjadi bagian dari komunikasi *virtual* diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Dunia maya

Istilah dunia maya muncul pertama kali untuk merujuk pada jejaring informasi luas yang oleh para penggunanya disebut dengan console cowboys akan muncul atau koneksi langsung dengan sistem-sistem syaraf mereka. *Cyberspace* berasal dari kata *cybernetics* dan *space*. *Cyberspace* sendiri pertama kali diperkenalkan oleh William Gibson yang menyebutkan bahwa dunia maya (*cyberspace*) adalah realita yang terhubung secara global, didukung oleh komputer, berkases komputer, multidimensi, artifisial, atau *virtual*.

b. Komunitas maya

Saat ini internet bukan hanya sebagai wadah untuk saluran komunikasi modern tapi juga sebagai tempat berkumpulnya para kelompok-kelompok sosial. Berbagai forum dan komunitas terbentuk dan berkembang melalui kehadiran internet. Komunitas maya adalah komunitas-komunitas yang lebih banyak muncul di dunia komunikasi elektronik daripada di dunia nyata. Ruang chatting, email, Instagram dan kelompok-kelompok diskusi via elektronik adalah contoh baru tempat-tempat yang dapat dipakai oleh komunitas untuk saling berkomunikasi.

c. Interaktivitas

Interaktivitas adalah salah satu fitur media baru yang paling banyak dibicarakan, mendapat tempat khusus di internet. Interaktivitas dipakai minimal dalam dua makna berbeda. Orang-orang dengan latar belakang ilmu komputer cenderung memaknainya sebagai interaksi pengguna dengan komputer. Sedangkan, para sarjana komunikasi cenderung berpikir bahwa interaktivitas merupakan komunikasi antara dua manusia.

d. *Hypertext*

Salah satu fitur yang paling istimewa dalam *world wide web* adalah pemakaian hyperlink, yaitu spot-spot pada halaman web yang dapat di klik oleh pengguna untuk berpindah ke spot lain baik dalam

dokumen yang sama, dalam *website* yang sama, maupun dalam situs lain pada internet. Melalui *hypertext* pembaca dapat dengan cepat mengetahui lebih lanjut tentang topik atau kata-kata tertentu karena teks yang telah diberi fitur *hypertext* tersebut telah berhubungan dengan dokumen lain atau teks yang mengirim pengguna link tentang informasi yang berhubungan.

e. Multimedia

Multimedia adalah sebuah sistem komunikasi yang menawarkan perpaduan teks, grafik, suara, video, dan animasi. Selain itu multimedia juga memerlukan alat bantu (tool) dan koneksi (link) sehingga pengguna dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkarya dan berkomunikasi karena adanya fasilitas *hypertext* juga didalamnya. Oleh karena itu multimedia yang ada bisa semakin canggih. (Werner, 2001: 445-450).

Jenis Komunikasi *Virtual* Berikut ini adalah sebagian jenis komunikasi yang biasanya dilakukan dan digunakan di dunia maya.

a. Email

Email merupakan kependekan dari electronic mail, dalam bahasa Indonesia artinya surat elektronik. Email merupakan suatu sistem dimana user dapat saling bertukar pesan elektronik melalui komputer yang terkoneksi internet. Konsep email tidak berbeda jauh dengan surat konvensional. Seorang pengguna dapat menulis sebuah pesan

dan mengirimnya ke suatu tujuan. Sebaliknya seorang pengguna juga dapat menerima pesan dari pengguna lainnya.

b. *Website*

Website adalah kumpulan dari halaman-halaman situs yang terangkum dalam sebuah domain atau subdomain, yang tempatnya berada di dalam *world wide web* (WWW) di dalam internet. Web juga merupakan sebuah sistem dimana informasi dalam bentuk, teks, gambar, suara dan lain-lain yang tersimpan dalam sebuah internet *webserver* dipresentasikan dalam bentuk *hypertext*.

c. Media sosial

Media sosial adalah fitur berbasis *website* yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas *virtual*. Pada sosial media kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, *visual* maupun *audiovisual*. Contohnya adalah Twitter adalah salah satu jejaring sosial yang memberikan fasilitas bagi pengguna untuk mengirimkan teks dengan panjang maksimal 140 karakter. Selain lewat perangkat komputer, twitter digunakan melalui *handphone*. Twitter digunakan sebagai ajang curhat singkat oleh penggunanya dengan memberitahukan apa yang sedang terjadi pada saat itu. Di Indonesia, situs jejaring sosial ini mempunyai pengguna aktif yang cukup banyak. (Rusman dkk, 2012 : 408)

2. Media Sosial Twitter

Media sosial adalah situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun *profil* publik ataupun semi public dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem (Henderi, 2007: 3)

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Web 2.0 menjadi platform dasar media sosial. Media sosial ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk *social network*, forum internet, weblogs, *social blogs*, micro blogging, wikis, podcasts, gambar, video, rating, dan bookmark sosial. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial: proyek kolaborasi (misalnya, wikipedia), blog dan *microblogs* (misalnya, Twitter), komunitas konten (misalnya, youtube), situs jaringan sosial (misalnya facebook, instagram), *virtual game* (misalnya *world of warcraft*), dan *virtual social* (misalnya, *second life*)

Media sosial mempunyai ciri - ciri sebagai berikut :

- a. Pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisakeberbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet

- b. Pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu Gatekeeper
- c. Pesan yang di sampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya
- d. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi

Perkembangan media sosial mengalami kemajuan yang pesat dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan media sosial dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya.

Menurut Antony Mayfield dari iCrossing, media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berfikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri. Selain kecepatan informasi yang bisa diakses dalam hitungan detik, menjadi diri sendiri dalam media sosial adalah alasan mengapa media sosial berkembang pesat. Tak terkecuali, keinginan untuk aktualisasi diri dan kebutuhan menciptakan

personal branding. Media *Social* juga kini mejadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti *Social Media maintenance*, *Social Media Endorsment* dan *SocialMedia Activation*. Oleh karena itu, Media Sosial kini menjadi salah satu servis yang ditawarkan oleh digital *Agency*

Twitter(/'twɪtər/) merupakan layanan jejaring sosial dan mikroblogdaring yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*). Twitter didirikan pada bulan Maret 2006 oleh Jack Dorsey, dan situs jejaring sosialnya diluncurkan pada bulan Juli 2006. Sejak diluncurkan, Twitter telah menjadi salah satu dari sepuluh situs yang paling sering dikunjungi di Internet, dan dijuluki dengan “pesan singkat dari Internet”. Di Twitter, pengguna tak terdaftar hanya bisa membacakicauan, sedangkan pengguna terdaftar bisa menulis kicauan melalui antarmuka situs web, pesan singkat (SMS), atau melalui berbagai aplikasi untuk perangkat seluler.

Kemunculan Twitter tidak dapat dilepaskan dari penemuan teknologi komunikasi terdahulu, seperti radio, televisi hingga internet. Pasca James Clerk Maxwell pada tahun 1864 yang secara tidak diduga dapat menunjukkan kecepatan cahaya yang diwujudkan dari hubungan antara dua jenis kekerasan, berturut kemudian Heinrich Rudolf Hertz bereksperimen dengan gelombang radio di laboratoriumnya pada tahun 1887, dan dari penelitiannya ia dapat menunjukkan bahwa gelombang elektromagnetik ada dengan keberhasilannya membuat sebuah alat untuk menghasilkan dan mendeteksi VHF atau UHF radio gelombang. Dan

kemudian peneliti lain seperti Guglielmo Marconi, Reginald Fessenden, Lee De Forest, David Samoff dan masih banyak yang lainnya dengan penemuannya masing-masing yang semakin menyempurnakan.

Twitter yang merupakan media sosial dan dikategorikan sebagai new media/media alternatif adalah sebuah jaringan informasi yang terdiri dari pesan 140 karakter yang disebut *tweet*. Ini adalah sebuah cara baru yang mudah untuk menemukan berita terbaru atau apa yang sedang terjadi terutama yang berkaitan dengan hal-hal yang Anda gemari. Twitter didirikan pada bulan Maret 2006 oleh Jack Dorsey, dan situs jejaring sosialnya diluncurkan pada bulan Juli. Kata Twitter secara harfiah berarti 'berkicau'. Situs ini mempunyai konsep blog mikro dalam penggunaannya.

Para pengguna Twitter biasanya melaporkan setiap aktivitasnya. Keberadaan *handphone* yang semakin canggih makin membantu penggunanya untuk semakin aktif di Twitter. Fitur Twitter sendiri sudah dapat dinikmati melalui telepon genggam. Inilah yang membuat mereka tidak berhenti melaporkan aktivitasnya. Tidak sedikit bahkan yang lebih aktif di Twitter ketimbang di pergaulan nyata.

Para pengguna twitter juga sering mengelompokkan suatu akun twitter menjadi seperti bentuk komunitas diantara mereka, biasanya mereka menyebutnya dengan istilah-istilah yang sudah banyak diketahui warga twitter, berikut adalah contohnya:

- a. Akun alter → Akun kedua yang biasanya dipakai untuk menunjukkan sisi asli jati diri, keluh kesah kehidupan dia yang sebenarnya dan biasanya akun alter tidak menunjukkan foto asli
- b. Akun PA (*Personal Account*) → Akun pribadi yang menampilkan *username* atau foto asli
- c. Akun CA (*Cyber Account*) → Akun pribadi namun menggunakan *username* atau foto orang lain
- d. Akun FA (*Fan Account*) → Akun yang biasanya digunakan untuk kegiatan *fangirling/fanboying* yang suka memposting seputar idola favorit
- e. Akun BA (*Business Account*) → Akun yang dipergunakan untuk usaha seperti *online shop*
- f. Akun RP (*Roleplayer*) → Akun yang bermain layaknya cosplay menggunakan *profil* atau nama para artis K-Pop, Anime, Tokoh film, Musisi. Identitas asli dari para akun RP ini dirahasiakan

Dalam Twitter hal-hal apapun bahkan yang bersifat sepele dan mungkin harusnya menjadi konsumsi pribadi, dirubah begitu saja menjadi konsumsi umum. Mereka merasa setiap yang ada di dirinya layak menjadi perhatian *followernya*. Kecenderungan ini tentu memiliki dampak positif dan negative (Irfani Zulkhrufillah, 2018)

Di antara dampak positifnya adalah:

- a. Meluasnya jaringan komunikasi dan pertemanan yang dimiliki karena dapat menembus batasan ruang dan waktu.
- b. Mendorong diadakannya penelitian lebih lanjut sebagai upaya memnuhi kebutuhan konsumen yang semakin besar.
- c. Mendukung kreativitas generasi masa depan.

Di antara dampak negatifnya adalah :

- a. Menipisnya kemampuan membedakan antara yang pribadi dan umum.
- b. Menimbulkan konflik akibat kicauan yang tidak pada tempatnya dan menyinggung orang lain
- c. Menipisnya keinginan mereka untuk berkomunikasi secara fisik dan melakukan aktivitas fisik di luar

3. Dinamika Akun Alter di Indonesia

Dalam Oxford Learner's Dictionaries, Alter Ego merupakan seseorang yang kepribadiannya berbeda dengan kepribadian aslinya tetapi yang menunjukkan atau bertindak sebagai sisi lain dari kepribadian aslinya. Dalam bahasa Latin sendiri, Alter Ego yaitu "aku yang lain" yang merupakan diri kedua, yang diyakini berbeda dari kepribadian normal atau asli seseorang.

Istilah Alter sendiri diambil dari pengertian Alter ego. Dari istilah psikologi, alter ego diartikan sebagai penyakit psikologis yaitu seseorang yang mempunyai kepribadian ganda. Namun alter ego di Twitter bukanlah sebuah penyakit seperti

yang dijelaskan pada ilmu psikologi. Alter ego dalam Twitter merupakan sebuah akun yang menggunakan identitas berbeda dan perilaku yang berbeda. Akun-akun alter ini menunjukkan image seksi pada dunia *virtualnya* sedangkan pada dunia nyata pakainya sama sekali tidak seksi atau terbuka yang berlebihan. Para akun alter tentu bebas memilih dirinya ingin seperti apa di Twitter, apa yang ingin mereka tampilkan dengan tujuan yang tentunya berbeda-beda (Yonathan. 2013.).

Istilah alter sendiri sebenarnya masih mengalami perdebatan definisi. Dalam konteks penggunaan media sosial Twitter, alter diadopsi dari bahasa Latin ‘alter ego’ yang berarti ‘diri yang lain’ atau sisi lain seseorang yang disembunyikan dari masyarakat. Sedangkan terdapat anggapan lain bahwa alter hanya bentuk singkatan dari ‘alternatif’ atau akun yang dipakai sebagai cadangan dari akun utama. Hal ini ditunjukkan dengan bentuk penampilan identitas pada *profil* dan bentuk bahasa yang digunakan. Dari aspek penampilan identitas, akun alter tidak menggunakan nama lengkap atau panggilan dan foto seperti pada akun utama yang merepresentasikan kepribadian di dunia nyata

Masifnya pemanfaatan Twitter untuk media promosi untuk prostitusi *online* di mulai sejak tahun 2013. Sebelumnya prostitusi daring lebih banyak pada forum diskusi khususnya forum dewasa. Namun sejak banyaknya penggerebakan oleh polisi di lokasi tempat transaksi seks maka forum dianggap sudah tidak aman karena banyak polisi yang menjadi anggota forum sehingga para pelaku kemudian pindah platform ke Twitter seiring dengan mulai maraknya Twitter digunakan sebagai media sosial. Jika dulu para pelaku prostitusi “mangkal” di pinggir jalan,

lokalisasi, pub, atau dapat dipesan melalui gerbong, sekarang dengan adanya media sosial seperti Twitter memudahkan mereka dalam melakukan promosi dan menggaet pelanggan. Dengan menggunakan media sosial maka aktivitas prostitusi menjadi semakin luas dan kompleks karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Media sosial digunakan sebagai media untuk melakukan pemasaran sendiri dan tidak tergantung dengan mucikari sehingga memotong rantai bisnis prostitusi dan mengurangi fee untuk mucikari (Yayat D. Hidayat, 2017)

Seseorang membuat akun alter agar semua *update*-an yang ia posting nggak diketahui oleh orang lain karena akan menjadi sosok anonim. Sebagian orang mengaku memiliki akun alter agar lebih bisa mengekspresikan isi hati sendiri tanpa takut dicibir oleh teman dan orang lain. Akun alter juga sering digunakan sebagai tempat menceritakan keluh kesah hidup dia yang sebenarnya.

Indonesia adalah negara yang cukup konservatif dalam hal norma, agama dan budaya, sehingga ada norma yang dapat membatasi ekspresi diri perempuan, terutama dalam hal seksualitas. Banyak wanita melarikan diri dengan menggunakan media sosial, terutama Instagram, untuk mengekspresikan sisi lain dari seks mereka. Bahkan, aktivitas seksual *virtual* berbicara tentang seksualitas, mengirimkan gambar lekuk tubuh dan bagian tubuh yang menunjukkan bahwa norma tidak layak untuk dikonsumsi orang lain, dan memancing seks setelah panggilan telepon atau obrolan tetap menjadi fokus utama wanita yang mengambil keuntungan dari alter ego ini, *live streaming* seks, video seks untuk memuaskan hasrat seksual semua pengguna akun Alter Ego.

Fenomena akun alter telah dibahas oleh Dewi dan Janitra (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Dramaturgi dalam Media Sosial: Second Account* di Instagram sebagai Alter Ego. Penelitian tersebut membahas tentang kemunculan dua akun di dalam media sosial Instagram yang merepresentasikan kepribadian di dunia nyata dan kepribadian lain. Kepribadian di dunia nyata diperlihatkan dengan akun utama sedangkan kepribadian yang lain ditunjukkan dengan akun anonim. Melalui analisis teori dramaturgi, hasil yang didapatkan yaitu akun utama yang digunakan seseorang memiliki nama panggung (nama asli) sedangkan akun alter memiliki nama *backstage* (balik layar).

4. Pornografi

Dalam bahasa Yunani makna dari kata pornografi yaitu *Phornographia* yang artinya tulisan atau gambaran tentang seorang pelacur. Hal ini terjadi pada saat itu karena ditemukannya beberapa lukisan bermakna seksual, termasuk penggambaran rumah bordil yang mempromosikan berbagai layanan seksual di dinding di atas beberapa pintu. Saat itu, mudah sekali mencari gambar alat kelamin laki-laki di pinggir jalan untuk menunjuk ke arah rumah bordil. Saat itu, foto dan teks tentang organ penting sedang ramai, dan tidak ada batasan khusus yang melarang perilaku ini.

Dalam kamus besar Indonesia, pornografi itu sendiri, makna pertama adalah gambaran perilaku erotis yang membangkitkan kesenangan menggunakan lukisan dan teks, dan makna kedua adalah kesengajaan untuk membangkitkan kesenangan

saat berhubungan seks, serta membaca materi yang dirancang secara eksklusif. Oleh karena itu, pornografi sangat dilarang di Indonesia.

Arti pornografi dan kata pornografi itu sendiri tidak dapat didefinisikan secara jelas karena budaya dan adat istiadat yang berbeda memiliki definisi yang berbeda dari pornografi itu sendiri. Banyak seniman yang mengubah pemikirannya menjadi karya seni, tetapi apa yang dianggap seniman sebagai seni adalah karya seni, tetapi bagi masyarakat itu dianggap porno daripada seni, jadi definisi porno berbeda. seseorang adalah pornografi dari suatu objek.

Pornografi dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi meliputi foto, sketsa, ilustrasi, foto, teks, suara, nada, video, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau format lain melalui berbagai bentuk media komunikasi yang memiliki banyak arti, seperti pesan dari. Atau pertunjukan dengan eksploitasi seksual yang melanggar normamoral sosial. Unsur yang mengandung pornografi:

- a. Hubungan seksual
- b. termasuk seks menyimpang
- c. Kekerasan seksual
- d. Masturbasi
- e. Telanjang atau ekspresi yang mengecualikan ketelanjangan seksual,
atau
- f. Pornografi anak

Menurut H.B Jassinyang Pornografi berisi foto-foto yang sengaja digambar atau ditulis untuk tujuan merangsang seseorang secara seksual. Untuk pornografi membimbing imajinasi pembaca dan masuk ke area genital yang menimbulkan kenikmatan. Dari penjelasan tersebut, pornografi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berupa foto, kalimat, kata-kata, dan gerak tubuh yang mengarah pada ekspresi penistaan, merangsang seksualitas. Di Indonesia, pornografi adalah ilegal, tetapi penegakan hukumnya masih lemah, sehingga interpretasinya terkadang tidak sama.

Keberadaan internet di Indonesia memiliki dampak positif dan negatif, dan banyak orang yang mulai memanfaatkan internet untuk menggali informasi. Dengan Internet, siapa pun selalu dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan, selama jaringan Internet tersedia di rumah. Penggunaan Internet yang tepat sangat nyaman, tetapi dapat mempengaruhi penyebaran pornografi itu sendiri, yang belum dapat ditangani oleh pemerintah.

Dalam masalah ini yaitu pembuatan, penyebarluasan, dan penggunaan pornografi semakin berdampak pada masyarakat yang mengancam kehidupan dan tatanan sosial masyarakat Indonesia, sehingga pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi. Dengan adanya undang-undang anti pornografi dapat mengartikan perbedaan penafsiran tentang pornografi yang berbeda-beda sehingga masalah pornografi dapat ditanggulangi, sehingga pengertian pornografi dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi dapat menjadi dasar acuan, seperti permasalahan pornografi di Indonesia

yang hingga kini masih belum terselesaikan, dikarenakan lemahnya tanggapan masyarakatnya sendiri terhadap adanya pornografi, selain itu adanya perbedaan pengertian dan definisi pornografi setiap individu dengan individu lain yang menjadikan masalah tersendiri dalam penanggulangannya.

Masalah pornografi tidak hanya untuk masyarakat umum, tetapi juga untuk definisi dan pemahaman yang berbeda, mengingat pornografi masih menimbulkan kecemasan di antara sebagian besar masyarakat Indonesia dengan nilai dan norma yang berbeda secara fundamental, Apa pentingnya pengaturan pornografi sebagai oposisi kolektif.

Konten porno. Biasanya mencakup eksploitasi dan komersialisasi seksual, penggambaran ketelanjangan sebagian atau seluruhnya, penggambaran gerakan erotis, penggambaran produk media komunikasi, media massa dan/atau aktivitas sosial oleh perempuan yang tampil dalam pertunjukan. ..Akibatnya, pornografi cenderung memposisikan orang, terutama perempuan, sebagai objek seksual yang sangat terdegradasi. Dampak lebih lanjut dari masalah ini adalah membuat orientasi, nilai, dan perilaku seksual masyarakat menjadi lebih toleran, atau inklusif. Mengingat pornografi banyak direplikasi oleh media massa, yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi khalayaknya.

Isu penyebaran konten pornografi terus berkembang dan bukan berarti tidak diatur untuk mencegah penyebarannya, namun beberapa peraturan perundang-undangan telah diberlakukan untuk mencegah merebaknya pornografi yang kini

menjadi kejahatan. Hukum pidana berupa undang-undang tersendiri seperti undang-undang pornografi dan undang-undang informasi transaksi elektronik.

Hukum pidana menggambarkan kejahatan pornografi, tetapi mereka tidak secara harfiah disebut kejahatan pornografi. Kejahatan pornografi merupakan salah satu kejahatan yang paling sulit untuk dijelaskan, karena pandangan tentang apa yang disebut pornografi cabul dan tidak bermoral sangat subjektif dan relatif. Namun, dampak pornografi sangat buruk dan meluas dan harus diatur dengan kejahatan administratif yang hati-hati dan ketat.

Masalah pornografi adalah masalah lama yang sampai saat ini memerlukan penanggulangan KUHP yang ada sekarang telah mengatur pornografi namun belum dapan menanggulangi permasalahan tersebut hal ini terlihat dari semakin maraknya pornografi bahkan lebih memprihatinkan dan dampaknya pun semakin nyata.

Pengaturan masalah pornografi dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi mengangkat subjek hukum pidana dalam kejahatan pornografi. Pengaturan terkait pornografi dijelaskan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan selain UU No. 44 tentang Pornografi. Pasalnya, pemerintah Indonesia telah memberlakukan Undang-Undang Nomor 11 (UU ITE), khususnya tentang informasi dan transaksi elektronik. Pornografi di Internet termasuk dalam ketentuan Pasal 27 (1). Namun pasal ini hanya menyebutkan “hal-hal yang bertentangan dengan martabat” dan tidak ada penjelasan atau penjelasannya.

Tentu saja, ini sangat kabur dan ada banyak celah hukum. Selain UU ITE juga diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP), khususnya Pasal

282, Ayat 1 dan 2, UU Perfilman No. 8 Tahun 1992, UU Telekomunikasi No. 36 Tahun 1999, dan UU No. 40 Tahun 1999. .. Radio 2002 Pers dan UU No. 32. Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 dan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 (UU ITE) Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Undang-undang pornografi selama ini telah disahkan, namun pada kenyataannya, aparat penegak hukum mengatakan bahwa undang-undang tersebut masih berlaku di masyarakat. tidak percaya bahwa undang-undang pornografi saat ini terjadi di media dan alat komunikasi dan untuk pencegahan dan penuntutan kejahatan porno yang meluas. Sebagaimana dijelaskan di atas, apa yang dimaksud dengan "pornografi" dalam konteks undang-undang pornografi, dan apa yang dimaksud dengan "konten yang melanggar martabat" dalam pengertian undang-undang ITE.

Pemerintah semua negara, termasuk Indonesia, sangat prihatin dengan penyebaran informasi pornografi, seperti mengirim gambar yang tidak boleh, bahkan jika itu adalah kesepakatan bersama, jika foto itu disebarluaskan, jika demikian, tidak hanya penyebar, tetapi juga penyebaran yang tidak tepat harus disalahkan.

Untuk mencegah penyebaran pornografi, termasuk kejahatan dunia maya, pemerintah dapat menggunakan undang-undang ITE untuk mengelabui pelaku agar menyebarkan situs porno di media *online*, sehingga undang-undang ini dapat diberlakukan. Selama ini, informasi berubah, mengarah pada penggunaan teknologi informasi... Hal ini cenderung menimbulkan dampak buruk dan dampak yang lebih luas yang dapat merugikan pengguna teknologi informasi. Oleh karena itu,

diperlukan regulasi sebagai pedoman dalam melakukan transaksi elektronik atau *online* dan menjamin kepastian hukum. DPR mengesahkan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) pada 25 Maret 2008, yang membuktikan bahwa pemerintah Indonesia tidak lagi tertinggal dari negara lain dalam menjamin kepastian hukum di bidang hukum siber.

Undang-undang tersebut memiliki muatan yang luas dalam mengatur pengaturan atau akibat dari pelaku kejahatan siber. “UU Informasi dan Transaksi Elektronik” juga memberikan berbagai perlindungan hukum untuk melakukan aktivitas dengan menggunakan Internet sebagai media, baik untuk melakukan transaksi atau menggunakan media lain. metode. Informasi.. Undang-undang juga mengatur berbagai ancaman dan hukuman bagi penyalahgunaan Internet untuk merugikan orang lain atau melakukan tindakan kriminal melalui Internet.

5. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh gambaran mengenai sesuatu melalui tahap pemilihan, pengolahan, dan pengertian dari informasi mengenai sesuatu tersebut. Tindakan seseorang akan sesuatu hal banyak dipengaruhi oleh hal tersebut.

Dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2001:167), Mulyana mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses internal yang memungkinkan kita untuk memilih, mengorganisasikan serta menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan dari proses tersebut dapat mempengaruhi

perilaku kita nantinya. Persepsi merupakan sebuah inti dari komunikasi, karena jika persepsi tidak akurat maka tidak akan memungkinkan kita berkomunikasi secara efektif. Dari persepsilah yang menentukan kita untuk memiliki suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antara individu, dan sebagai konsekuensinya maka semakin cenderung membentuk suatu kelompok budaya ataupun kelompok identitas.

Berikut ini beberapa pengertian persepsi yang didefinisikan oleh beberapa pakar komunikasi untuk memperjelas pengertian dari persepsi itu sendiri, antara lain

1) Rudolf R. Verdeber

“Persepsi adalah suatu proses dalam menafsirkan informasi indrawi”.

2) J.Cohen

“Persepsi didefinisikan sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai penerimaan objek eksternal. Persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada diluar sana”.

3) Brian Fellows

“Persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme dalam menerima dan menganalisis sebuah informasi”.

4) Kenneth A. Sereno dan Edward M. Bodaken

“Persepsi adalah proses mental yang digunakan untuk menggali sebuah rangsangan”.

5) Joseph A. Devito

“Persepsi adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang dapat mempengaruhi indera kita”. (Mulyana, 2001: 167-168)

Dari pengertian-pengertian mengenai persepsi diatas pada dasarnya telah disimpulkan oleh Dedy Mulyan dengan sempurna, seperti yang dituliskan sebelumnya. Dan dari pengertian-pengertian persepsi diatas juga dapat diketahui bahwa persepsi merupakan inti dari sebuah komunikasi, sedangkan penafsiran atau interpretasi merupakan inti dari persepsi yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Liliweru dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Komunikasi AntarBudaya (2003:137) menyatakan bahwa persepsi yang dimiliki oleh seseorang merupakan *frame of reference* seseorang yang dapat menjadi sebuah saringan untuk menyaring pesan yang dikirim dan disandi balik. Persepsi disebut inti dari komunikasi karena jika persepsi itu sendiri sifatnya tidak akurat maka tidak akan tercipta pula sebuah komunikasi yang efektif. Persepsilah yang menentukan seseorang memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Jadi dapat disimpulkan secara sederhana bahwa untuk membentuk sebuah persepsi maka setiap individu harus melakukan tahap atau proses pemilihan, pengorganisasian, serta penginterpretasian sebagai stimuli yang diterimanya mengenai suatu hal, yang selanjutnya mengungkapkan pandangan, pendapat, ataupun tanggapan mengenai hal tersebut.

Dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2001:171), Deddy Mulyana mengemukakan bahwa pada dasarnya persepsi manusia terbagi menjadua yakni :

- 1) Kesadaran akan lingkungan fisik suatu objek Persepsi setiap orang ketika menilai suatu objek atau lingkungan fisik seseorang dapat rawan kesalahan karena indra manusia dapat membodohi orang tersebut.
 - a. Kondisi yang mempengaruhi visibilitas, seperti kondisi cuaca yang menciptakan fatamorgana, dan pembiasan cahaya, seperti tongkat bawah air yang tampak melengkung meskipun sebenarnya lurus. Inilah yang disebut ilusi
 - b. Lahir Latar belakang pengalaman bervariasi dari orang ke orang
 - c. Budaya yang berbed
 - d. Suasana psikologis yang berbeda dapat membuat perbedaan dalam cara orang lain memandang suatu objek

- 2) Persepsi manusia atau persepsi sosial

Yang dimaksud dengan persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang dialami seseorang didalam lingkungan orang tersebut. Sedangkan menurut Brehm dan Kassin, persepsi sosial adalah penilaian-penilaian yang terjadi dalam upaya manusia dalam memahami orang lain. Persepsi sosial dikatakan lebih sulit dan kompleks disebabkan karena

Menurut Busch dan Houston (1985) oleh Ujang Sumarwan (2000:113), karakteristik persepsi dapat didefinisikan sebagai berikut :

1) Bersifat memilih

Manusia memiliki keterbatasan kemampuan atau kemampuan untuk menerima segala informasi dari lingkungan. Anda harus menangani subset terbatas dari segudang objek dan peristiwa di lingkungan Anda. Orang cenderung memperhatikan masalah lingkungan yang berkaitan dengan urusannya.

2) Beraturan

Satu atau lebih rangsangan tidak dapat dianggap terisolasi dari rangsangan lain. Rangsangan dikelompokkan menjadi pola atau informasi yang membentuk keseluruhan. Oleh karena itu, ketika seseorang memperhatikan sesuatu, stimulus harus berusaha untuk menyesuaikan. Stimulus tersebut dapat dirasakan dan implikasinya merupakan stimulus atau fungsi pengemudi itu sendiri.

3) Subyektif

Persepsi merupakan fungsi dari faktor pribadi, yaitu yang berasal dari sifat, kebutuhan, nilai, motivasi, pengalaman, masa lalu, cara berpikir, dan individualitas peminat dan selera yang berperan dalam persepsi

Sebagaimana telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, inti dari komunikasi adalah persepsi, dan inti dari persepsi itu sendiri adalah interpretasi atau interpretasi.

Beberapa komponen kognitif atau kognitif adalah:

1) Sensasi

Persepsi dapat direkam, antara lain, oleh alat indera kita:

- a. Mata *visual* dalam mentransmisikan pesan nonverbal ke otak kemudian diinterpretasikan. Penglihatan dapat digambarkan sebagai sensasi yang paling penting, karena otak menerima sekitar dua pertiga dari pesan melalui rangsangan *visual*
- b. Telinga sebagai auditori juga sedang dalam proses pengiriman pesan nonverbal ke otak, yang kemudian diinterpretasikan dan suara ini dapat diterima dari segala arah.
- c. Hidung sebagai indra penciuman
- d. Kulit sebagai sensasi taktil
- e. Rasa dan lidah sebagai pengecap.

2) Perhatian

Dalam proses persepsi, atensi sangat tidak terhindarkan sebab sebelum seseorang memberikan respon atau menafsirkan kejadian ataupun rangsangan apapun, orang tersebut terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Dalam hal ini rangsangan yang menarik perhatian seseorang akan dianggap lebih penting oleh orang tersebut, dari pada

rangsangan yang tidak menarik perhatiannya. Rangsangan yang tidak menarik perhatian seseorang akan cenderung diabaikan oleh orang tersebut.

3) Penafsiran

Interpretasi sebuah pesan yang diperoleh seseorang melalui salah satu atau lebih indera orang tersebut merupakan tahap terpenting dalam proses persepsi. Namun tidak semua pesan atau rangsangan yang ditangkap oleh indera seseorang akan diinterpretasikan semuanya oleh orang tersebut, karena berbagai alasan antar lain : tidak sesuai dengan kepentingannya, keterbatasan kemampuan panca indera dalam menangkap rangsangan yang terlampau banyak dalam satu waktu yang sama, dan tidak semua rangsangan memiliki daya tarik yang sama bagi orang tersebut. (Mulyana, 2001:168-170)

Tubbs dan Moss dalam bukunya *Human Communication* (2003:39- 40) mengemukakan bahwa komponen persepsi terdiri dari seleksi atau selektif, organisasi dan penafsiran. Persepsi adalah suatu proses aktif dimana setiap orang memperhatikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan semua pengalamannya secara selektif. Pemilihan stimuli tersebut bergantung pada minat, motivasi, keinginan, dan harapan. Manusia cenderung mengorganisasikan stimuli secara efektif, berarti bahwa stimuli diurutkan dan disajikan dalam sebuah gambaran yang menyeluruh, lengkap, dan dapat diindra. Stimuli dipersepsi dan diorganisasi secara selektif, selanjutnya stimuli ditafsirkan secara selektif pula. Artinya stimuli diberikan makna secara unik oleh orang yang menerimanya sesuai masa lalu, asumsi perilaku, suasana hati, dan

harapan orang tersebut. Oleh Mulyana (2001:169) dikatakan bahwa tiga tahap ataupun komponen persepsi baik sensasi, atensi, dan interpretasi atau seleksi (mencakup sensasi dan atensi), organisasi dan interpretasi pada dasarnya adalah sama.

Proses terjadinya persepsi secara umum terbagi dalam empat tahap, yakni

1) Perhatian dan Seleksi (*Attention and Selection*)

Pemilihan secara selektif hanya memberikan kesempatan pada proporsi yang kecil dari seluruh informasi yang ada. Proses seleksi ini berasal dari proses yang terkontrol, yaitu individu secara sadar memutuskan informasi mana yang akan diperhatikan dan mana yang diabaikan.

2) Organisasi (*Organization*)

Pada tahap ini seluruh informasi yang telah masuk seleksi pada tahap sebelumnya akan diorganisasikan. Adapun cara untuk mengorganisasi informasi secara efisien adalah schema. Schema adalah kerangka kognitif yang menggambarkan pengetahuan yang diorganisasi dengan pemberian konsep atau stimulus yang dibangun melalui pengalaman.

3) Interpretasi (*Interpretation*)

Setelah perhatian digambarkan pada stimulus tertentu dan informasi telah diorganisasi maka individu akan mencoba untuk memperoleh jawaban tentang makna dari informasi tersebut. Tahap ini sangat

dipengaruhi oleh causal attribution, yaitu sebuah percobaan untuk menjelaskan mengapa sesuatu itu terjadi seperti itu.

4) Pencarian Kembali (*Retrieval*)

Informasi yang telah disimpan dalam memori harus dicari kembali bila informasi tersebut digunakan. Individu akan lebih mudah mendapatkan kembali informasi yang telah tersimpan bila telah terskema dan terorganisir.

Jadi proses persepsi diawali dengan perhatian dan seleksi terhadap informasi yang ada, kemudian informasi yang telah terseleksi tersebut tersebut diorganisir, setelah itu mulailah tahap interpretasi yaitu individu mencoba memahami makna informasi tersebut. Ketika individu membutuhkan informasi tersebut, maka dilakukan tahap pencarian kembali. (Schermerhorn, 1994:153-155)

Menurut Sunaryo (2014) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi.
- 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- 3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus.
- 4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

Dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2001:176), Deddy Mulyana menjelaskan bahwa setiap orang memiliki gambaran yang berbeda

mengenai realitas disekelilingnya. Berikut ini beberapa prinsip penting mengenai persepsi terutama yang berkaitan dengan persepsi sosial, yang dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip ini mempengaruhi persepsi yang dilakukan manusia antara lain:

1) Persepsi berdasarkan pengalaman

Pola-pola perilaku manusia berdasarkan persepsi mereka mengenai realitas (sosial) yang telah dipelajari sebelumnya. Menurut Gudy Kunst dan Kim dalam Mulyana (2001:158) bahwa persepsi manusia terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian yang serupa. Ketiadaan pengalaman terdahulu dalam menghadapi suatu objek jelas akan membuat seseorang akan menafsirkan objek tersebut berdasarkan dugaan semata atau pengalaman yang mirip. Hal tersebut membuat seseorang terbiasa merespon suatu objek dengan cara tertentu, sehingga seseorang sering kali gagal mempersepsikan perbedaan yang sama dalam suatu objek lain yang mirip. Manusia cenderung memperlakukan objek tersebut seperti sebelumnya, padahal terdapat rincian lain dalam objek tersebut.

2) Persepsi bersifat selektif

Jika setiap saat seseorang diserbu dengan jutaan rangsangan indrawi dan diharuskan menafsirkan rangsangan tersebut semuanya, pastilah seseorang tersebut tidak mampu melakukannya, sebab adanya keterbatasan kemampuan indrawi setiap orang dalam menangkap rangsangan

disekitarnya. Faktor utama yang mempengaruhi selektifitas adalah atensi, dimana atensi ini sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Faktor internal seperti :

→Faktor biologis antara lain rasa lapar dan haus, yang berhubungan dengan kebutuhan

→Faktor fisiologis yaitu bentuk fisik yang tampak

→Faktor sosial seperti : gender, agama, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman, penghasilan, peranan, status sosial, masa lalu ataupun kebiasaan

b. Faktor psikologis seperti kemauan, keinginan, motivasi, emosi dan harapan. Faktor eksternal adalah atribut-atribut objek yang dipersepsi seperti gerakan, kontras, kebaruan, ataupun perulangan.

3) Persepsi bersifat dugaan

Sama seperti proses seleksi, langkah ini dianggap perlu karena seseorang tidak mungkin memperoleh rincian yang jelas melalui kelima inderanya. Proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan seseorang menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari sudut pandang manapun. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan informasi yang diperoleh melalui alat-alat indera yang dimiliki manusia, menyebabkan terjadinya ruang kosong sehingga perlu menciptakan persepsi yang bersifat dugaan agar dapat menyediakan informasi yang lengkap bagi ruang kosong tersebut.

4) Persepsi bersifat evaluatif

Tidak pernah ada persepsi yang seratus persen objektif, setiap orang perlu melakukan interpretasi berdasarkan masa lalu dan kepentingannya ketika melakukan interpretasi pesan, seseorang harus melakukan evaluasi pesan berdasarkan pengalaman terdahulu yang pernah dialaminya, begitu pula setelah melakukan interpretasi pesan seseorang akan tetap melakukan evaluasi berdasarkan pengalaman yang pernah dialami terdahulu untuk mencocokkan apakah kejadiannya sama. Dengan demikian persepsi bersifat pribadi dan subjektif.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Persepsi mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) terhadap akun alter dimedia sosial Twitter*”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh gambaran mengenai sesuatu melalui tahap pemilihan, pengolahan, dan pengertian dari informasi mengenai sesuatu tersebut. Tindakan seseorang akan sesuatu hal banyak dipengaruhi oleh hal tersebut. Peneliti akan melihat persepsi dari mahasiswa

Universitas Islam Riau mengenai fenomena akun alter yang ada dimedia sosial twitter.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebuah sebutan bagi orang yang sedang menjalani atau menempuh pendidikan tinggi disebuah perguruan tinggi yang meliputi dari akademi, sekolah tinggi, dan yang paling banyak adalah universitas, dalam penelitian ini,yang dimaksud peneliti sebagai mahasiswa adalah mahasiswa aktif yang ada di Universitas Islam Riau dari angkatan tahun 2016-2021 dengan rentang usia 18-25 tahun baik pria maupun wanita

3. Akun Alter

Fenomena saat ini dalam jejaring sosial Twitter adalah munculnya akun alter yang memiliki tampilan *profil* provokatif serta menyebarkan informasi pribadi berupa foto-foto sensual pemilik akun tersebut, hal ini dilakukan pengguna akun alter karena mereka tidak bisa mengungkapkan identitas asli dirinya terhadap teman-teman dunia nyatanya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan seperti keterangan diatas karena peneliti aktif bermain twitter dan sudah mengamati aktifitas akun alter dimedia sosial twitter sejak tahun 2019

4. Twitter

Twitter adalah sebuah jejaring sosial yang ada diinternet yang biasa digunakan untuk mengirim dan membaca pesan yang disebut dengan sebutan *tweet* atau kicauan. Dalam peneltiain ini peneliti meneliti medial sosial twitter karena

seperti yang diketahui fenomena penyebaran konten pornografi dimedia sosial twitter marak dilakukan dan hingga saat ini twitter belum memiliki fitur khusus untuk memblokir konten pornografi yang diunggah oleh pengguna akun alter dimedia sosial twitter



C. Penelitian terdahulu yang relevan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Identitas	Judul	Masalah	Teori/Konsep	Metode	Hasil
1	Adi Saputra	Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Riau Tentang Iklan Pornografi Yang Ada Dimedia Surat Kabar Pekanbaru Mx	Kata-kata dan gambar yang digunakan di koran Pekanbaru Mx begitu mencolok dan memperlihatkan unsur pornografi	Penelitian ini menggunakan teori S-O-R (<i>stimulus-organism-response</i>)	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Surat kabar Pekanbaru Mx ini terlalu vulgar dan tidak mengikuti kode etik yang berlaku karena menampilkan iklan pornografi yang sangat tidak layak untuk ditampilkan di suatu surat kabar
2	Havidz Faturrahman Azhari	Persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Terhadap Penggunaan Twitter Sebagai Media Promosi	Mahasiswa sebagai kaum terpelajar dianggap sebagai orang yang responsive dan antusias yang memiliki jiwa entrepreneurship dan juga menggunakan jejaring sosial sebagai media promosi salah satunya melalui Twitter	Teori David Krech dan Ricard Crutfield yang mengemukakan persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif	Twitter sebagai media promosi memberi kemudahan dan keistimewaan karena dapat mengirim pesan dengan waktu yang tepat dan timeline yang rapi, fitur yang tersedia di Twitter sangat mendukung kinerja dalam berjualan <i>online</i>
3	Benni Handayani	Persepsi mahasiswa tentang pernikahan dini dalam iklan layanan masyarakat versi "4T" (studi pada mahasiswa FIKOM UIR	Pada dasarnya tidak ada larangan untuk menikah pada usia dini, akan tetapi perlu dipahami bahwa menikah membutuhkan persiapan yang matang sebelum memutuskan untuk menikah	Teori S-O-R singakatan dari <i>Stimulus-Organism-Response</i>	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Menayangkan iklan melalui televisi merupakan salah satu cara yang efektif untuk membentuk sikap remaja untuk mengetahui seputar resiko pernikahan dini seperti yang ditampilkan dalam iklan layanan masyarakat BKKBN tentang pernikahan dini

Sumber : Analisis,2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mencoba menganalisis lebih jauh terkait dengan objek penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan hasil data yang dikumpulkan bukanlah data yang dapat diuji secara statistik (Kountur, 2007). Menurut (Lexy J. Moleong, 2015) bahwa “metodologi penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur suatu penelitian yang dimana menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau suatu perilaku yang diamati”. Menurut pendapat ini lebih diarahkan pada latar belakang secara utuh. Sedangkan menurut Kirk dan Miller yang di kutip oleh (Lexy J. Moleong, 2015), Penelitian kualitatif menurutnya adalah “ Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah pengambilan data diambil secara nyata dan langsung turun ke lapangan , yang bertujuan untuk mencari atau menggali informasi lebih dalam lagi dan menemukan fenomena-fenomena apa saja yang terjadi di suatu tempat yang ingin di teliti menggunakan metode yang ada atau bisa dikatakan menggambarkan lebih jelas mengenai situasi sosial ataupun kejadian masyarakat

sekitar yang belum terpecahkan serta menganalisa dengan mudah dipahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik.

Penelitian tentang bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Islam Riau terhadap akun alter di media sosial Twitter lebih relevan menggunakan penelitian kualitatif yang memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam mengungkapkan masalah tersebut dengan cara mencari data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsini (Arikunto, 2016), memberi suatu batasan subjek penelitian sebagai hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan subjek di dalam sebuah penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena subjek itulah yang akan diamati peneliti.

Pengambilan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana teknik penarikan dari berbagai *sampling* dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan riset (Kriyantono, 2006:159).

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah narasumber, yaitu orang yang akan memberikan informasi atau data yang ingin di

teliti atau dilaksanakan si peneliti. Adapun narasumber yang di pilih peneliti dalam penelitian ini memiliki beberapa indikator, yaitu:

- 1) Mahasiswa Universitas Islam Riau.
- 2) Mahasiswa aktif angkatan 2016-2021 rentang usia 18-25 tahun
- 3) Mempunyai akun Twitter
- 4) Aktif bermain Twitter minimal 1 tahun
- 5) Mempunyai akun alter
- 6) Mempunyai *second account*
- 7) Mengetahui akun alter yang ada di media sosial twitter

Universitas Islam Riau memiliki 9 fakultas dan 43 program studi, maka peneliti menetapkan 9 orang masing-masing dari setiap fakultas sebagai narasumber penelitian yang mana 9 narasumber ini memenuhi indikator kriteria seperti diatas dan dianggap mewakili seluruh mahasiswa Universitas Islam Riau.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah suatu masalah yang harus dikaji dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa Universitas Islam Riau terhadap akun alter di media sosial Twitter

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di lingkungan Universitas Islam Riau. Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian langsung ke lapangan dalam kurun waktu lebih kurang 6 bulan demi untuk mendapatkan informasi data dari tempat peneliti yang meliputi penyajian dalam bentuk proposal serta sampai skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2020-2021																											
		Juni				Juli				Agustus				Septem ber				Oktober				Novemb er				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP		X																										
2	Seminar UP			X																									
3	Revisi				X	X	X	X	X	X	X	X	X	X															
4	Penelitian Lapangan													X	X	X	X	X											
5	Pengelolaan Data dan Analisis Data																			X									
6	Konsultasi Bimbingan skripsi																			X	X	X							
7	Ujian Skripsi																								X				
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																										X		

9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																													X
---	--------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file (Narimawati 2008). Data ini diperoleh langsung oleh peneliti dengan cara observasi lapangan, wawancara, penyebaran kuesioner dan dokumentasi gambar. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah mewawancarai mahasiswa Universitas Islam Riau terkait persepsi mereka terhadap akun alter di media sosial Twitter

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Peneliti mengungkapkan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi dengan narasumber yang telah peneliti pilih (Kriyantoto, 2006:42)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara yang hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan juga wawancara mendalam (in-depth interview), namun disini peneliti lebih memilih jenis penelitian wawancara mendalam dan wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi (Sulistyo-Basuki,2006:173) dalam (Ni'mah Ghaniya 2016).

Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan narasumber mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan. Untuk menghindari kehilangan informasi dari wawancara dengan narasumber peneliti meminta izin kepada narasumber untuk menggunakan alat perekam suara pada ponsel, disamping itu peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan narasumber pada saat wawancara. Hal yang ditanyakan kepada narasumber yaitu mengenai bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Islam Riau mengenai akun alter yang menjual konten pornografi di media sosial Twitter.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara langsung atau tatap muka untuk mendapatkan data yang lebih jelas mengenai bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) mengenai akun alter yang ada di media sosial Twitter, peneliti melakukan wawancara penelitian ini karena pada saat ini

Twitter sudah dijadikan sebagai sarana prositusi *online* dan penjualan konten pornografi yang tidak sesuai dengan tujuan Twitter dibuat

2. Observasi

Observasi menurut (Morris, 1973:906) dalam (Syamsudin 2015) observasi adalah suatu aktivitas mencatat gejala atau peristiwa dengan bantuan alat atau instrumen untuk merekam guna tujuan ilmiah dan tujuan yang lainnya.

Pada dasarnya tujuan observasi untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung, individu yang terlibat dalam aktivitas dan perilaku yang muncul.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih observasi non partisipan karena mengumpulkan data untuk menghimpun data penelitian melalui suatu pengamatan dan penelitian dimana peneliti tidak terlibat dalam keseharian narasumber. Maka itu peneliti memilih observasi non partisipan secara langsung di lingkungan kampus Universitas Islam Riau yang memiliki keterangan tentang masalah yang peneliti selidiki . Dari hasil ini peneliti akan memperoleh data yang lebih jelas tentang masalahnya dan petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya. Dalam teknik ini peneliti langsung terlibat dalam dialog dengan narasumber yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Menurut Bungin (2007:121) dalam (Natalina, 2014) dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis”.Sedangkan Sugiyono (2007:329) dalam (Natalina, 2014) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang

sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa gambar atau foto yang mendukung penelitian

Gambar 3.1 Profile Akun Alter



Sumber : Twitter, 2021

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang peneliti gunakan yaitu Teknik keabsahan data triangulasi sumber. Triangulasi menurut (Wijaya 2019) pengungkapan data yang dilakukan pada sumber data. Menguji ungkapan, menguji kredibilitas data dengan triangulasi yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan dengan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi melalui triangulasi sumber sampai data lengkap kemudian di validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Teknik ini dianggap mendekati dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber dan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk mendapatkan informasi yang handal dan gambar yang utuh mengenai suatu informasi dari mahasiswa terakait persepsi mereka tentang akun alter yang ada dimedia sosial *Twitter*

G. Teknik Analisis Data

Menurut (Farida, 2014:169) dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif menyatakan bahwa: “Analisa data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecah masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis. Data mentah perlu ditipologikan ke dalam kelompok, dan dianalisis untuk menjawab masalah atau menguji hipotesis. Pada dasarnya, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*), paparan/sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Menurut (Farida, 2014:174) reduksi data dalam penelitian melakukan proses pemilahan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalan data di lapangan.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi ini berlangsung pada saat penetapan pokok permasalahan sampai dengan teknik pengumpulan data yang dipakai.

2. Penyajian Data

Menurut (Farida, 2014:175) penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian yang didasari dari hasil wawancara dan temuan di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut (Farida, 2014:176,177) mengatakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Hal ini sangat berbeda dengan penarikan

simpulan dalam penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengujian hipotesis. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau (UIR) adalah perguruan tinggi tertua di Provinsi Riau berdiri pada tanggal 4 September 1962 bertepatan dengan 23 Zulkaidah 1382 H, dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau. Tokoh Pendiri Universitas Islam Riau yaitu :

- 1) Soeman Hasibuan
- 2) Zaini Kunin
- 3) H. A. Malik
- 4) H. Bakri Sulaiman
- 5) H. A. Kadir Abbas, S.H
- 6) Dt. Wan Abdurrahman
- 7) H. A. Hamid Sulaiman
- 8) Hj. Khadijah Ali

Pertama kali Universitas Islam Riau hanya ada satu fakultas saja, yaitu Fakultas Agama dengan dua Jurusan yaitu jurusan Hukum dan Tarbiyah, dengan Dekan Pertama H.A. Kadir Abbas, S.H. Terletak di Pusat Kota Pekanbaru Jalan Prof. Mohd. Yamin, S.H, bangunan gedung tingkat dua. Namun pembangunan kampus tidak sampai disini saja, maka UIR terus mengembangkan pembangunan

dibidang fisik di lokasi kedua di jalan Kaharuddin Nasutin KM 11 Perhentian Marpoyan.

Pertamanya Universitas Islam Riau hanya memiliki satu areal kampus yang terletak di pusat kota jalan Prof. Mohd. Yamin, S.H Pekanbaru dengan bangunan gedung tingkat II, namun pengembangan kampus tidak sampai disini saja, maka Universitas Islam Riau terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik. Berkat kejelian dan kegigihan Pimpinan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau maka diusahakan pembelian lahan di Km. 11 Perhentian Marpoyan seluas 65 Ha, dan tepatnya pada tahun 1983 dilaksanakan pembangunan pertama untuk gedung Fakultas Pertanian, sehingga pada tahun itu juga Fakultas Pertanian resmi menempati gedung baru di Perhentian Marpoyan tersebut.

Dengan adanya lahan di Perhentian Marpoyan tersebut UIR tetap berusaha mengembangkan pembangunan gedung, sehingga pada tahun akademis 1990/1991 semua fakultas dilingkungan UIR resmi menempati Kampus baru yang terletak di Perhentian Marpoyan, Km. 11 seluas 65 Ha, yang telah memperoleh hak guna bangunan atas nama Yayasan Pendidikan Islam. Lahan yang terletak di Perhentian Marpoyan Km. 11 telah dibangun berbagai bangunan seperti:

- 1) Gedung Fakultas Hukum tiga lantai
- 2) Gedung Fakultas Agama Islam dua lantai
- 3) Gedung Fakultas Pertanian dengan dua lantai
- 4) Gedung Fakultas Ekonomi dengan dua lantai
- 5) Gedung FKIP dengan tiga lantai

- 6) Gedung Fisipol dengan tiga lantai
- 7) Gudung Fakultas Psikologi empat lantai
- 8) Gedung Fakultas Ilmu Komunikasi tiga lantai
- 9) Bangunan Mesjid Kampus
- 10) Bangunan Gedung Perpustakaan 4 lantai
- 11) Bangunan Gedung kafeteria
- 12) Bangunan Mushalla
- 13) Bangunan Garase kendaraan UIR
- 14) Bangunan Komplek perumahan Karyawan dan Dosen UIR
- 15) Bangunan Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM)
- 16) Bangunan Gedung laboratorium
- 17) Bangunan Gedung olah raga tennis
- 18) Lapangan Bola Kaki
- 19) Gedung Rusunawa

2. Profil Narasumber Penelitian

Narasumber penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2007:76).

Tabel 4.1 Narasumber Universitas Islam Riau

No	Nama	Jenis kelamin	Fakultas	NPM	Alamat
1	Fara Mardeni	Perempuan	Teknik	163410759	Jl Purwodadi
2	Febi Sofian Hidayati	Perempuan	Pertanian	174110337	Jl Surya Baru
3	Medy Dwi Saputra	Laki-laki	Ekonomi	185210053	Jl Indrapuri
4	Mahpud Nurul Hadi	Laki-laki	Ilmu Komunikasi	179110184	Jl Air dingin
5	Muhammad Ridwan Subari	Laki-laki	Hukum	171010610	Jl Sialang Bungkok
6	Istigh Vany	Perempuan	Psikologi	178110060	Jl Hangtuh
7	Fitria Rahma	Perempuan	Agama islam	192410176	Jl Satria
8	Tengku Hafizah Varadina	Perempuan	Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	176310166	Jl Bambu Kuning
9	Tri Annisa Diani Ananda	Perempuan	Ilmu Sosial Dan Politik	177310668	Jl Riau

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab 1, yaitu persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Universitas Islam Riau terhadap akun alter yang ada di media sosial twitter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alam dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks (Nasution, 2003:3).

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung dilapangan yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini sendiri terfokus pada mahasiswa yang menggunakan media sosial twitter, yang dikaitkan kepada beberapa unsur atau identifikasi masalah. Pada saat ini twitter menjadi tempat yang aman bagi para akun alter untuk aktif bermedia sosial, karena hingga saat ini media sosial twitter sendiri belum memiliki fitur khusus untuk memblokir penyebaran konten pornografi. Agar penelitian ini lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam dengan narasumber untuk melihat langsung bagaimanakah persepsi mahasiswa uir terhadap akun alter yang ada dimedia sosial twitter

Berikut adalah wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ke Sembilan narasumber mengenai persepsi mereka terhadap akun alter di media sosial twitter

1. Fara Mardeni

Fara mardeni yang aktif di twitter dari tahun 2019 sebagai akun PA (*personal account*) rmenyatakan bahwa orang yang menjadi alter di twitter merupakan hak pribadi mereka, fara juga menilai bahwa alter itu juga tidak merugikan bagi dirinya, fara memaknai mereka yang bermain alter untuk menjual konten pornografi adalah sebagai sebuah pekerjaan untuk menafkahi dirinya sendiri

“Pandangan aku soal akun alter yang jual konten itu ya menurut aku hak pribadi mereka, walaupun malu kan dia gak ada ngerugiin kekita, jadi kalau menurut di aku yaa biasa aja sih, mungkin dari situlah dia nafkahi dirinya, tapi asal jangan sampai ajalah identitas aslinya terbongkar.”

Diketahui disini bahwa Fara tidak keberatan dengan keberadaan akun alter yang ada di twitter. Adapun tanggapan fara soal pandangan positif atau negative dari akun alter

“Menurut penilaian aku alter itu bisa dilihat dari sisi posisi dan sisi negative, sisi positif rasaku mungkin ya bertambah temannya, negatifnya dibalik bertambah teman dia tadini dia kayak bisa sampai jual diri tapi nggak terdektesi mukanya dia post-post foto seksi nggak kelihatan mukanya.”

Dari pernyataan diatas dapat diketahui Fara menilai mereka yang bermain akun alter memiliki kesan positif dan negative, karena menurut Fara mereka yang menjadi alter akan dapat menambah teman baru di sosial media, dan menilai bahwa dari bermain alter itu sendiri mereka juga dapat menjual dirinya melalui sosial media yang hal ini tidak baik untuk dilakukan. Berhubung dengan sudah lamanya Fara bermain twitter, tidak jarang fara bertemu atau berkenalan dengan akun alter

“Pernah punya pengalaman di dm sebatas kenalan, dan aku juga stalking-stalking akun alter kek mau ngelihat aktfitas dia sehari-hari ngapain, *update* status apa aja.”

Fara Mardeni yang sudah aktif bermain twitter sejak tahun 2019 sudah banyak mengetahui jenis-jenis akun apa aja yang ada di twitter termasuk akun alter

“Kalau aku yaa liat akun alter rata-rata statusnya tu seputaran ngajak cuddle, terus kayaknya *update* ngeroom di hotel, terus alterni tetap menyembunyikan identitasnya kayak foto ganampak muka gitu”

Fara Mardeni yang selama ini mengetahui bagaimana aktifitas para akun alter sangat berhati-hati untuk menjaga diri, karena menurut dia kebanyakan alter menunjukkan sifat mesum saat bermain sosial media twitter

“Kalau untuk menjalin hubungan sama anak akun alter belum pernah sih, palingan cuman sebatas mutualan atau saling dm aja, lagian kitakan udah besarni, udah tau mana baik mana buruk, mungkin bisalah jaga diri biar gak kerayu omongan buaya tu hahaha” (Wawancara pada tanggal 5 Oktober 2021)

2. Febi Sofian Hidayati

Febi Sofian Hidayati yang sudah bermain twitter dari tahun 2018 dan sudah melakukan 10,6k *tweets* atau cuitan di akun twitter pribadi miliknya memiliki pandangan yang menilai bahwa seseorang menjadi alter di twitter itu karena mereka tidak bisa mengekspresikannya di dunia nyatanya, karena itu mereka yang mempunyai dua sisi kepribadian melampiaskan melalui cuitan-cuitan melalui akun alter yang ada di twitter

“Menurut pandangan aku ya dia main alter itu ingin menunjukkan jati diri dia yang asli, dia lebih ingin menunjukkan sisi asli kepribadian dia di sosmed tapi di realita itu dia menjadi pribadi yang lain kek seperti pengertian alter itulah maksudnya, menurut aku diatu gak mau menunjukkan sisi yang mereka sebenarnya yang ada di twitter itu didunia nyata.”

Febi menilai bahwa mereka yang menjadi alter itu memerlukan wadah untuk menunjukkan sifat asli dia. Menurut Febi mereka yang bermain alter adalah orang yang mencari perhatian

“Kalau dilihat dari sisi positif negative mungkin sisi positif nya dia bisa punya banyak teman terus juga gak bosan ada teman chatan bisa ngisi kekosongan dia, tapi kalau negative nya kita tau sendiri mereka kayak selalu haus akan perhatian seperti suka

pamer foto naked, terus mereka kek sukak ngejual konten foto naked gitu, ntah gaada lagi yang bisa dilakukan mereka, ntah mereka kayak gitu karna *instant easy money*, soalnya kan mereka punya akun yang berbayar untuk ngelihat konten dia. Tanggapan saya soal mereka yang sampai menjual konten pornografi yang mereka buat sebenarnya itukan bukan hal yang baik, tapi itukan mereka ya.”

Febi menilai mereka yang menggunakan akun alter sebagai tempat jual konten foto mereka sebagai tanggapan yang negative, Febi menilai mereka yang melakukan hal seperti itu karena mereka tidak tau lagi apa yang bisa mereka lakukan. Walaupun sudah bermain twitter sejak 2018 Febi tidak ada pengalaman yang special bersama anak alter

“Kalau punya pengalaman intens gaada sih, paling cuman di dm karna kan juga *follow-followan*, yauda itu paling cumanchatan biasa, lagian mereka juga gak nunjukin identitas aslinya, palingan cuman nanya domisi mana.”

Sebagai pemain aktif twitter yang sudah lama Febi tentu mengetahui bagaimana ciri-ciri dari akun alter

“Kalau memastikan itu akun alter kayak misalnya dia jual konten atau di bio nya di tampilin NSFW, karna kan biasanya akun alter nunjukin dia alter dari bio nya, dan juga jelas akun alter ini banyak negatifnya karna juga dalam aturan norma mereka juga salah yaa.”

Diketahui disini Febi menilai akun alter sebagai akun yang negative karena akun alter yang dijumpai Febi ini merupakan alter NSFW yang sering menjual konten-konten berbayar kepada *followersnya*, untuk itu Febi tidak banyak menjalin hubungan dengan para akun alter karena sudah tau bagaimana perilaku anak alter di twitter

“Untuk menjalin hubungan kayaknya gapernah ya, soalnya udah ilfiel duluan karena setiap ada alter yang ngajak kenalan pasti ngarahnya ke hal yang berbau porno, lagian kan kita udah besar, bisa jaga diri tau baik mana yang buruk” (Wawancara pada tanggal 5 Oktober 2021)

3. Muhammad Ridwan Subari

Muhammad Ridwan Subari. Ridwan disini menjunjung tinggi nilai bebas berekspresi bermedia sosial yang menilai bahwa mereka yang bermain alter tidak masalah bagi dirinya, karena menurutnya alter bisa menjadi wadah untuk mengekspresikan jati diri dia sebenarnya di media sosial

“Menurut saya akun alter itu menandakan sebuah kebebasan dalam berekspresi di dunia maya”

Diketahui Ridwan tidak mempermasalahkan akun alter, karena bagi dirinya mereka bebas melakukan apa aja, tetapi kebanyakan apa yang dilakukan akun alter yang ada di twitter masih tabu untuk dilakukan di Indonesia

“Pandangan saya soal positif dan negative akun alter tergantung konteksnya sih, kalau dia menjadi alter untuk mengekspresikan diri itu positif karna dia bisa menunjukkan siapa diri dia sebenarnya, sesuai dengan namanya alter, alter bukan alternative brarti sisi positifnya dia mengekspresikan dari dirinya yang terpendam yang gabisa dia tunjukkan di kehidupan nyatanya. Kalau sisi negatifnya yaitu sebagian orang menyalahgunakan akun alter dengan dasar memanfaatkan ke anoniman akun alter tersebut, karna juga sebagian alter yang ada mereka sampai mengekspresikan hal-hal yang masih tabu di Indonesia, karna tidak sesuai dengan norma norma yang berlaku dimasyarakat.”

Ridwan yang sudah bermain twitter sejak tahun 2011 sudah banyak bertemu teman baru lewat twitter, Ridwan juga memiliki beberapa teman di dunia nyatanya yang bermain alter di twitter

“Kalau pengalaman sama akun alter ada, terus juga di dunia nyata juga berteman sama orang yang menjadi alter di twitter, dan emang beda, gimana dia di twitter saat menjadi alter berbeda dengan dia berteman biasa, tapikan aku tetap kek diam aja gitu, tetap jaga privasi.”

Ridwan yang sudah lama bermain twitter dan memiliki teman yang menjadi alter di twitter tentu sudah tau bagaimana ciri-ciri akun alter yang ada di twitter

“Untuk memastikan akun alter kitakan bisa lihat dari *profil*, karna kan alternikan alternative, jadi dia menggunakan *username* yang bukan nama dia, terus dari cuitan juga nampak tapikan tergantung segmentnya, kalau jadi alter yang menunjukkan soal seks yaa cuitan sama medianya gak jauh dari hal berbau seks.”

Diketahui Ridwan juga memiliki teman yang bermain alter, jadi Ridwan sendiri lebih memilih diam tetap menjaga ke privasian temannya yang bermain alter di twitter

“Kan ini aku ada teman yang main alter, aku ya diam aja, kek gak terjadi apa-apa, karena kan dia juga di twitter tetap jadi anonim jadi yaa aku ngejalin hubungan sama alter yaa tetap kek berteman biasa.” (Wawancara pada tanggal 5 Oktober 2021)

4. Medi Dwi Saputra

Medi Dwi Saputra yang bermain twitter untuk mengisi waktu kosong dan juga melihat apa yang sedang trending menilai tidak masalah dengan keberadaan akun alter yang identik dengan NSFW

“Pandangan saya terhadap akun alter yaa bebas-bebas aja terserah maunya dia kalau dia jadi alter, soalnya media sosialkan emang wadah yang untuk bebas berekspresi.”

Diketahui Medi membebaskan siapa aja untuk bebas berekspresi di twiiter, terutama akun alter, tapi Medi juga menilai bahwa alter yang ada di twitter juga bisa

menjadi blunder bagi dirinya sendiri karena pandangan yang negative tentang dirinya

“Pandangan positif negative dari akun alter menurut saya ya, dari positifnya mungkin karena adanya akun alter ini mereka jadi bisa jadi diri dia sendiri yang gak bisa dia tunjukkan di *real life*, kalau negatifnya yaa karena cuitan dia seputar seks jadinya bisa ngerugiin diri dia sendiri juga, seperti dilecehkan dan membuat *followernya* menggiring opini bahwa dia ngalter post foto seksi dianggap seperti cewe yang gampang”

Diketahui di akun twitternya media juga mem *follow* beberapa akun alter . Sebagai pengguna twitter yang cukup aktif tidak jarang Medi ketemu dengan akun alter dari halaman beranda, tidak jarang juga *hashtag* di kolom trending diisi oleh akun alter

“Kalau pengalaman dengan akun alter nggak ada sih, cuman saya main twitter banyak juga *ngefollow* akun akun alter, kayak kepo aja gitu sama aktifitasnya, terus seru juga kalau liat konten mereka yang gratisan hahaha.”

Medi sendiri saat ini sudah banyak *ngefollow* para akun alter, jadi tentu dia mengetahui yang mana saja yang merupakan akun alter

“Aku kan *ngefollow* mereka jugami, jadi taulah gimana akun altertu, cara untuk ngetahui itu akun alter biasanya kita tau dari cuitan dia, dari media yang dia post, terus kadang kebanyakan alter itu ngejelasin kalau mereka itu alter, saya juga *follow* alter cuman sebatas *follow* dan juga kadang menjadi penikmat konten mereka”

Diketahui disini Medi hanya sebatas mem *follow* akun alter, untuk mencoba berkenalan hanya beberapa akun saja

“Kalau menjalin hubungan gaada sih, aku cuman *follow* mereka aja gitu, nikmatin kontennya kalau ada di post sama mereka, lagian kalau sampai punya hubungan sama akun alter repot sih, nntik kita

malah diajak ngeroom pula.” (Wawancara pada tanggal 11 Oktober 2021)

5. Mahfud Nurul Hadi

Mahfud Nurul Hadi menyatakan bahwa dia tidak keberatan dengan keberadaan akun alter, menurutnya mereka yang bermain alter untuk menjadi diri mereka sendiri yang mereka ingin tampilkan

“Akun alter itu ya gak masalah bagi aku, itukan urusan mereka, mereka jadi alterkan tetap menjadi diri sendiri, gak ngerugiin orang lain juga.”

Diketahui Mahfud menyayangkan apa yang dilakukan oleh akun alter yang sampai menjual konten pornografi, karena menurutnya hal tersebut dapat merendahkan harga diri mereka sebagai wanita

“Kalau positif negative akun alter ini yaa, kalau positifnya public tidak tau, kalau negatifnya mungkin yaa mereka merendahkan harga dirinya kek jual diri atau ngejual foto-foto, menurut aku soal akun alter yang sampai ngejual konten pornografi itu yaa menurut aku kan hidupni keras, apalagi zaman pandemi jadi mereka kek ngelakuin itu, karna kan lagi ngejual konten kek *easy money* gitu.”

Sebagai pengguna aktif twitter, Mahfud tentu pernah menemukan akun alter lewat diberandanya

“Kalau pengalaman sama akun alter gapernah, palingan cuman ketemu muncul di beranda, tapi kalau kayak stalking pernah sih, kepo aja gitu sama isi twitternya”

Diketahui Mahfud sudah pernah ngestalking akun alter yang muncul di berandanya, Mahfud menyatakan akun alter biasanya muncul ketika foto yang dipost akun alter muncul diberandanya

“Kalau mastikan itu akun alter biasanya dari twit nya, terus dari konten-konten yang ada dimedianya, lagiakan di bio *profilnya* juga mereka nunjukin tu kalau mereka alter” (Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2021)

6. Istigh Vany

Istigh Vany menyatakan dia tidak keberatan dengan keberadaan akun alter, karena menurutnya mereka membutuhkan akun alter tersebut untuk menunjukkan sisi lain dari diri mereka yang tidak bisa mereka tunjukkan dikehidupan aslinya

“Menurut saya akun alter itu seperti kayak orang yang memiliki dua kepribadian, dimana kepribadian aslinya itu berbeda dengan dunia nyatanya, makannya mereka buat akun alter, kayak menunjukkan sisi asli diri dia yang gabisa ditunjukkan didunia aslinya.”

Diketahui Istigh Vany tidak banyak mempermasalahkan keberadaan akun alter yang ada di twitter, tetapi yang di sayangkan dari mereka menjadi alter ialah ketika mereka menunjukkan sisi yang mempertontonkan bagian tubuhnya kepada *followermereka* di twitter

“Kalau ngomong soal sisi positif negatifnya, akun alter dari sisi positifnya mereka mampu berekspresi dimedia sosial dengan bebas, tapi kalau sisi negatifnya mereka jadi mempertontonkan diri dia di alter itu kelihatan buruk, apalagi kita budaya timur yang menganggap hal itu masih tabu.”

Istigh Vany yang selama ini bermain twitter sebagai akun FA (*fan account*) tidak memiliki pengalaman dengan akun alter, karena Istigh Vany sendiri bermain twitter hanya untuk melihat perkembangan info terbaru dari idola dia

“Kalau pengalaman sama akun alter aku gapernah, lagiakan kan aku jarang juga main twitter, palingan main twitter cuman untuk ngeliat info grub drama korea atau *hotnews* idol, karena kan di twitter cepat tu *updatenya*.”

Sebagai sesama warga twitter Istigh Vany tentu mengetahui bagaimana ciri-ciri akun alter, karena menurutnya akun alter sering menghiasi kolom trending

“Kalau memastikan itu akun alter ya paling aku pernah liat di mereka muncul di trending, kayaknya mereka pake *hashtag* yang lagi trending gitu terus sekalian disitu juga mereka kayak posting foto vulgar, udah aku pastikan sih itu akun alter.”

Diketahui Istigh Vany bermain twitter hanya untuk memposting berita tentang idol dia, untuk itu Istigh Vany tidak pernah melakukan komunikasi dengan akun alter

“Akuni main twitter cuman untuk tengok kabar idol aja, lagiiankan aku pake ava korea, tentu kawan-kawan aku juga yang pake foto korea, tapi aku tau kok akun alter, sekedar tau aja, gaada pernah sempat jadi teman.” (Wawancara pada tanggal 5 Oktober 2021)

7. Tengku Hafizah Varadina

Tengku Hafizah Varadina yang bermain twitter sebagai akun FA (*fan account*) tidak merasa keberatan dengan keberadaan akun alter yang dianggap tabu oleh kebanyakan orang

“Akun alter ya, biasa aja sih, lagiiankan beda juga, akukan main twitter cuman untuk posting idol korea, jadinya isi twitter aku seputar idol semua, tapi aku tau juga kok alter, apalagi alter yang NSFW.”

Diketahui Tengku Hafizah Varadina bermain twitter hanya untuk mencari info seputaran idol Korea favorit dia, mencari drama baru, dan perkembangan berita yang ada di Korea, walaupun hanya sebagai akun FA, Tengku Hafizah Varadina juga mengetahui akun alter yang ada di twitter

“Pandangan aku ya ke akun alter itu kayaknya negative, soalnya setiap aku buka twitter, kalau munculnya akun alter, pasti mereka

upload foto vulgar, atau nggak mereka kayak bikin *tweet* mesum gitu, gasuka aja liatnya.”

Diketahui Tengku Hafizah Varadina tidak memiliki pengalaman bertemu atau berteman dengan akun alter di twitter, itu karena Tengku Hafizah Varadina bermain twitter hanya untuk melihat perkembangan berita tental idol kesukaan dia.

“Gak pernah ada pengalaman, soalnya kan beda juga tu dunia kami, kalau isi twitter akukan tentang idol, jadi teman-teman aku pun juga yang sefrekuensi sama aku, kalau alter kan mereka ada *base* mereka sendiri juga.”

Tengku Hafizah Varadina menyatakan dia bermain twitter hanya sebagai *fan account* jadi dia tidak banyak mengetahui soal akun alter

“Cara mastikan akun alter mungkin yang paling nampak dari *tweet* dia, atau dari foto yang mereka upload, teruskan *usernamenya* mereka aneh-aneh tu, palingan itu aja sih cara mastikan akun alter menurut aku.”

Tengku Hafizah Varadina mengaku tidak pernah berhubungan dengan akun alter, itu terjadi karena kepentingan bermain twitter antara akun alter dengan Tengku Hafizah Varadina berbeda

“Cara menjalin hubungan ya aku gak tau, soalnya kan aku disini cuman sebatas tau akun alter aja, kalau *mutualan* atau saling dm gitu gapernah (Wawancara pada tanggal 14 Oktober 2021)

8. Fitria Rahma

Fitria Rahma menyatakan mengetahui keberadaan akun alter, tetapi dia tidak merasa terganggu oleh keberadaan akun alter, karena menurutnya semua orang bebas berekspresi di sosial media

“Soal akun alter aku tau, tapi kalau masalah mereka yang NSFW itu aku agak risih sebenarnya, apalagi aku juga cewek, kayak

prihatin aja sama mereka sampai buat seperti itu untuk mendapatkan uang.”

Diketahui Fitria Rahma tidak terlalu mengetahui akun alter, karena Fitria Rahma bermain tidak terlalu aktif bermain twitter, Fitria Rahma bermain twitter hanya untuk mengisi waktu kosong

“Aku gak terlalu tau kali sih soal akun alter, tapi pernah aku coba *stalking* beberapa akun alter, penasaran aja, soalnya muncul di twitter aku mereka post foto *vulgargitu*, penasaran lah aku, menurut aku ya mereka tu akun yang negative karna kan kita ni orang timur, memamerkan bagian tubuh kan masih tabu, apalagi ini mereka katanya sampai menjuak gitu foto-foto *vulgarnya*, parah sih, gaada lagi harganya cewek kek gitu.”

Fitria rahma mengaku tidak punya pengalaman dengan akun alter, Fitria Rahma mengetahui akun alter hanya karena pernah muncul diberanda twitter miliknya

“Kalau pengalaman sama akun alter gak pernah, akutu cuman tau akun alter tapi gak sampai aku *follow*, karena kan aku juga jarang main twitter, jadinya gaada pengalaman sama sekali, cuman sebatas *stalking* penasaran aja.”

Fitria Rahma yang tidak terlalu aktif bermain twitter menyatakan bahwa dia mengetahui akun alter karena pada saat itu akun alter tersebut muncul diberanda twitter miliknya

“Kemarin tu aku tau itu akun alter karena kan aku penasaran kenapa dia posting foto *vulgar* terus aku kepoin aja akun twitter miliknya, terus aku tau itu akun alter juga karena di bio nya di tulis NSFV.”

Fitria Rahma diketahui bermain twitter hanya untuk mengisi waktu kosong, dan mengetahui akun alter secara tidak sengaja

“Pengalaman aja gak pernah, mau gimana pula menjalin hubungan dengan akun alter.” (Wawancara pada tanggal 14 Oktober 2021)

9. Tri Annisa Diani Ananda

Tri Annisa Diani Ananda menyatakan keberadaan akun alter yang NSFW membuat harga diri perempuan itu jatuh, karena menurut dirinya sebagai sesama perempuan Tri Annisa Diani Ananda menyayangkan perbuatan yang mereka lakukan di akun alter tersebut

“Akun alter itu ya menurut aku kek gapantas aja, soalnya kok ada ya cewek yang sampai kek gitu, pameran belahan dada, bikin *tweet* mesum, biar apa coba yakan, kek gabisa ditahan atau disembunyiin aja emang yang kayak gitu.”

Tri Annisa Diani Ananda yang tidak menyukai akun alter diketahui tidak suka dengan keberadaan akun alter, dan menilai buruk tentang keberadaan akun alter

“Pandangan positif atau negative mungkin ya kalau positifnya mereka bisa berekspresi, kalau negatifnya udah jelas banyak, karena kan kitani diindonesia yang ngelakuin hal seperti itu masih tabu, terus kayak gak ada harga diri aja mempertontonkan tubuhnya untuk umum.”

Tri Annisa Diani Ananda mengaku tidak pernah berhubungan dengan akun alter, Tri Annisa Diani Ananda menyatakan dari awal bahwa dia tidak suka dengan keberadaan akun alter

“Kalau hubungan gak pernah sama sekali, apalagi berteman, palingan cuman karna penasaran aja pernah *stalking*.”

Tri Annisa Diani Ananda menyatakan bahwa dia mengetahui itu akun alter itu dari halaman *profil* akun itu tersebut

“Kemarin tu tau itu akun alter karena pas coba *stalking* di halaman *profilnya* ada bio tulisan NSFW gitu, jadi ya langsung ngertilah kalau itu akun alter, mungkin dari situ bisa dipastikan.”
(Wawancara pada tanggal 11 Oktober 2021)

Berdasarkan paparan wawancara terhadap kesembilan narasumber, peneliti mendapatkan hasil bahwa ada 4 narasumber yang memiliki persepsi berdasarkan pengalaman yaitu: Fara, Febi, Dinda, dan Mahpud. Ke 4 narasumber memiliki pengalaman yang berbeda, seperti Fara, Febi, Dinda yang memiliki pengalaman di *direct message(DM)* dan Mahpud memiliki pengalaman gemar *stalking* akun alter.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kesembilan narasumber, peneliti mengelompokkan ada 4 narasumber yang memiliki motivasi dan keinginan untuk *stalking* akun alter dan ingin juga berteman dengan para akun alter.

Dalam pengamatan hasil wawancara, peneliti menemukan jawaban berbeda dari narasumber mengenai prinsip persepsi bersifat dugaan ini, 8 dari 9 narasumber menyatakan bahwa tidak keberatan dengan keberadaan akun alter di media sosial twitter, tetapi pendapat berbeda di utarakan oleh Tri Annisa Diani Ananda yang mengaku keberatan dengan keberadaan akun alter yang dianggap sangat meresahkan.

Prinsip persepsi bersifat evaluative memiliki perbedaan pendapat dari ke 9 narasumber, Fara Mardeni, Febi, dan M. Subari berpendapat bahwa dengan bermain twitter, para akun alter akan bisa menunjukkan kepribadian yang tidak bisa mereka tampilkan di kehidupan aslinya, tetapi Medi juga berpesan bahwa apa yang dilakukan alter akan bisa berakibat buruk bagi nama baik si pemilik akun alter.

C. Pembahasan Penelitian

Pada sub bab hasil pembahasan ini, peneliti akan melakukan analisis seluruh hasil dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam proses analisis, peneliti menjawab bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Islam Riau. Pembahasan penelitian ini tidak bisa lepas dari prinsip persepsi yang digunakan dalam memandu hasil penelitian yaitu prinsip persepsi menurut Deddy Mulyana guna mengetahui persepsi dari masing-masing narasumber. Prinsip persepsi menurut Deddy Mulyana yaitu persepsi berdasarkan pengalaman, persepsi berdasarkan selektif, persepsi bersifat dugaan, dan persepsi bersifat kontekstual.

1. Persepsi berdasarkan pengalaman

Persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa termasuk cara kita bekerja dan menilai pekerjaan apa yang baik bagi kita (Deddy Mulyadi, 2017). Berdasarkan hasil wawancara dengan kesembilan narasumber peneliti mendapatkan beberapa pengalaman mereka dengan keberadaan akun alter di media sosial Twitter. Setiap narasumber dalam penelitian ini memiliki pengalaman yang berbeda terhadap akun alter, salah satunya Fara Mardeni memiliki pengalaman di *Direct Message* (DM) oleh akun alter yang bertujuan untuk berkenalan dengan narasumber sehingga dapat berteman di media sosial twitter sama dengan pengalaman Febi. Pengalaman lainnya yang disebutkan oleh Fara Mardeni yaitu *talking* atau mencari tau *profil* akun alter karena alasan penasaran dengan aktifitas apa saja yang dilakukan oleh akun alter, pengalaman

yang sama juga ditemukan pada Tri Annisa Diani Ananda, Mahfud Nurul Hadi. Selain pengalaman di *Direct Message* (DM) dan *stalking profil* akun alter, ada satu narasumber yang mempunyai pengalaman berteman dengan akun alter baik itu di sosial media twitter maupun di kehidupan sehari-hari.

2. Persepsi berdasarkan selektif

Atensi sebagai bagian dari tahap persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti faktor biologis (lapar dan haus), fisiologis (sehat, sakit dan lelah), sosial budaya (pekerjaan, penghasilan dan kebiasaan) dan psikologis (motivasi, pengharapan dan keinginan) (Deddy Mulyadi, 2017). Berdasarkan hasil wawancara dengan kesembilan narasumber peneliti mendapatkan beberapa persepsi berdasarkan selektif oleh faktor internal psikologis (motivasi, pengharapan dan keinginan). Kesembilan narasumber memiliki perbedaan pendapat tentang faktor psikologis. Fara Mardeni mengatakan dirinya termotivasi untuk *stalking profil* akun alter hanya untuk ingin mengetahui aktifitas apa yang dilakukan oleh akun alter tersebut, hal serupa juga dinyatakan oleh Tri Annisa Diani Ananda, Mahfud Nurul Hadi. Jawaban berbeda dari Muhammad Ridwan Subari yang memiliki keinginan untuk berteman dengan akun alter, hal yang sama juga dinyatakan oleh Mahfud Nurul Hadi.

3. Persepsi Bersifat Dugaan

Proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan seseorang menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari sudut pandang manapun. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan informasi yang diperoleh

melalui alat-alat indera yang dimiliki manusia, menyebabkan terjadinya ruang Tri Annisa Diani Ananda kosong sehingga perlumenciptakan persepsi yang bersifat dugaan agar dapat menyediakan informasi yang lengkap bagi ruang kosong tersebut (Deddy Mulyadi, 2017). Berdasarkan hasil wawancara dengan kesembilan narasumber peneliti mendapatkan beberapa persepsi bersifat dugaan yang berbeda. Menurut pandangan Fara Mardeni dia tidak merasa keberatan dan terganggu dengan akun alter, pernyataan yang sama juga di nyatakan oleh Medi Dwi Saputra, Mahfud Nurul Hadi, Istigh Vany, Hafizah Varadina, Fitria Rahma. Delapan dari semibilan narasumber menyatakan pandangan yang sama. Berbeda dengan Tri Annisa Diani Ananda dia menyatakan tidak menyukai keberadaan akun alter dan menurutnya membuat harga diri perempuan itu jatuh.

4. Persepsi bersifat evaluatif

Tidak pernah ada persepsi yang seratus persen objektif, setiap orang perlu melakukan interpretasi berdasarkan masa lalu dan kepentingannya ketika melakukan interpretasi pesan, seseorang harus melakukan evaluasi pesan berdasarkan pengalaman terdahulu yang pernah dialaminya, begitu pula setelah melakukan interpretasi pesan seseorang akan tetap melakukan evaluasi berdasarkan pengalaman yang pernah dialami terdahulu untuk mencocokkan apakah kejadiannya sama. Dengan demikian persepsi bersifat pribadi dan subjektif (Deddy Mulyadi, 2017). Berdasarkan hasil wawancara dengan kesembilan narasumber peneliti mendapatkan beberapa evaluasi berdasarkan pengalaman yang pernah dialami. Fara Mardeni berharap dengan bermain alter mereka akan dapat

menunjukkan kepribadiannya dan bisa menjadi wadah untuk menambah teman di dunia maya, hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Muhammad Ridwan Subari dan Febi. Harapan berbeda disampaikan oleh Medi yang mengatakan bahwa apa yang dilakukan oleh akun alter akan berakibat buruk bagi akun alter itu sendiri, karena menurut Medi keberadaan akun alter dinilai masih tabu untuk dilakukan di Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa persepsi mahasiswa Universitas Islam Riau tentang keberadaan akun alter memiliki perbedaan pendapat di setiap narasumber, ada persepsi positif dan negatif, persepsi positif yang disampaikan oleh narasumber mengenai akun alter adalah keberadaan akun alter dinilai bisa menjadi wadah untuk penggunaanya bebas berekspresi di media sosial. Adapun persepsi negatif yang disampaikan oleh narasumber adalah keberadaan akun alter yang ada di media sosial ini cukup meresahkan, karena di Indonesia sendiri hal yang dilakukan oleh akun alter seperti menyebarkan konten pornografi masih dianggap tabu untuk dilakukan, karena Indonesia memiliki adat istiadat dan norma-norma yang masih berlaku, hal ini juga bertentangan karena twitter sendiri bukanlah merupakan kategori situs pornografi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi mahasiswa Universitas Islam Riau terhadap akun alter di media sosial twitter, dengan menggunakan prinsip persepsi menurut Deddy Mulyana, peneliti memperoleh kesimpulan. Persepsi mahasiswa Universitas Islam Riau terhadap keberadaan akun alter yang ada di twitter cukup bervariasi, sebagian besar berpendapat bahwa keberadaan akun alter merupakan simbol kebebasan bermedia sosial untuk mengekspresikan diri yang tidak bisa dilakukan di kehidupan sehari-hari pengguna akun alter tersebut. Beberapa narasumber memiliki keinginan untuk *stalking profil* akun twitter dan berteman dengan mereka baik di media sosial maupun di kehidupan sehari-hari. Menurut hasil wawancara dengan narasumber keberadaan akun alter dianggap tidak membuat mereka merasa keberatan dan terganggu dengan adanya akun tersebut. Dengan adanya akun alter diharapkan bisa menjadi wadah untuk mengekspresikan diri dan menambah teman di dunia maya, akan tetapi keberadaan akun alter yang menunjukkan sisi negative dari dirinya masih dianggap tabu untuk dilakukan di Indonesia yang masih menganut kebudayaan timur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, peneliti merekomendasikan beberapa hal berikut ini:

1. Melihat persepsi narasumber yang bermain twitter terhadap keberadaan akun alter, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk bisa menerima keberadaan sisi lain yang telah ditunjukkan akun alter
2. Melihat cukup banyaknya keberadaan akun alter yang menampilkan sisi pornografi dalam dirinya, peneliti menyarankan pengguna media sosial twitter untuk bijak dalam menggunakan media sosial
3. Melihat cukup banyaknya akun alter yang menyalahgunakan media sosial twitter sebagai media transaksi konten pornografi, peneliti berharap pengguna alter menjadikan akunnya hanya untuk menunjukkan sisi lain dirinya, bukan menjadi wadah untuk menyebarkan konten pornografi yang dimana hal ini tidak sesuai dengan budaya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, Suharsini. 2016. *Manajemen Penelitian*. Makasar: Rineka Cipta
- Liliweri, Alo. 2003. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Surakarta: OPAC Unisri
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tubbs, L. Stewart. 2003. *Human Communication*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Jurnal :

Ayun, Primada Qurrota. 2015. Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *jurnal Ilmu Komunikasi*. 3(2)

Basri, Hasan. 2017. Peranmedia Sosial Twitter Dalam Interaksi Sosial Pelajar Sekolah Menengah Pertama Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pelajar SMPN 1 Kota Pekanbaru)”. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* , 4(2)

Hadiyat, D. Hidayat, 2017. Pola Komunikasi Prostitusi Daring di Twitter. *Jurnal Penelitian Komuikasi dan Pembangunan*.18(2): 125-135

Monarizqa, Nuvirta. 2014. Penerapan Analisis Sentimen Pada Twitter Berbahasa Indonesia Sebagai Pemberi Rating. *Jurnal Penelitian Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi* 1(3): 151-155

Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017. Model Komunikasi Sosial Remaja Melalui Media Twitter”. *Jurnal ASPIKOM* 3(3): 539-549

Prakoso, Imam. 2019. Leksikon Sebagai Representasi Entitas Dunia Alter Media Sosial Twitter di Indonesia.*Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*

Sumasno, Hadi. 2016. Pemeriksaan KeabsahanData Penelitian Kualitatif Pada Skripsi.*Jurnal Ilmu Pendidikan*.22(1): 74-79

Zukhrufillah, Irfani. 2018. Gejala Media Sosial Twitter Sebagai Media Sosial Alternatif. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.1(2): 102-109

Internet :

<http://eprints.umm.ac.id/46252/3/BAB%20II.pdf> diakses 14 Febuari 2020

<http://repository.unpas.ac.id/11505/2/BAB%20II%20%2818-56%29.pdf> diakses 14 Febuari

2020<http://eprints.uny.ac.id/8582/2/bab%20%20-08601244061.pdf> diakses 15 Febuari

2020

Umdang-undang :

Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi*. Jakarta : Sekretariat Negara

Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) Pasal 27 ayat (1)*. Jakarta : Sekretariat Negara

Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dengan perubahannya Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 (UU ITE)*. Jakarta : Sekretariat Negara

Republik Indonesia. 1992. *Undang-undang Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman*. Jakarta : Sekretariat Negara

Replubik Indonesia. 1999. *Undang-undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi*. Jakarta : Sekretariat Negara

Republik Indonesia. 1999. *Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers.*

Jakarta : Sekretariat Negara

Republik Indonesia. 2002. *Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang*

Penyiaran. Jakarta : Sretariat Negara

Skripsi

Azhari, Fathurahman Havidz. 2016. *Persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Terhadap Manfaat Penggunaan Twitter Sebagai Media Promosi.* Universitas Islam Riau

Saputra, Adi. 2015. *Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Riau (Uir) Tentang Iklan Pornografi Yang Ada Di Media Surat Kabar Pekanbaru Mx.* Universitas Islam Riau

Tesis

Pardiana, Efrina Heny Sustya. 2019. *Transaksi Seksual Di Instagram (Studi Pada Penggunaan Akun Alter Ego Dalam Instagram).* Universitas Muhammadiyah Malang